

**SOSIALISASI PENGUATAN KARIR SISWA MELALUI LAYANAN
KLASIKAL DALAM MENINGKATKAN MINAT MELANJUTKAN
KE PERGURUAN TINGGI DI SMA SWASTA PAB 8 SAINTIS
MEDAN TAHUN AJARAN 2023-2024**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Syarat Mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

MUHAMMAD HAFIZ

NPM. 1902080006



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN 2024**



BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 28 Oktober 2024, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa

Nama : Muhammad Hafiz
NPM : 1902080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Sosialisasi Penguatan Karir Siswa Melalui Layanan Klasikal dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi di SMA Swasta PAB 8 Sainis Medan Tahun Ajaran 2023-2024

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.



Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd
3. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Hafiz
NPM : 1902080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Sosialisasi Penguatan Karir Siswa Melalui Layanan Klasikal dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi di SMA Swasta PAB 8 Saindis Medan Tahun Ajaran 2023-2024
sudah layak disidangkan.

Medan, September 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Hafiz
NPM : 1902080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Sosialisasi Penguatan Karir Siswa Melalui Layanan Klasikal dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi di SMA Swasta PAB 8 Saintis Medan Tahun Ajaran 2023-2024

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
04/09/2024	Perbaikan Hasil penelitian	Mf	
09/09/2024	Perbaikan Analisis hasil penelitian	Mf	
14/09/2024	Perbaikan Pembahasan Penelitian	Mf	
19/09/2024	Perbaikan Bab IV	Mf	
24/09/2024	Penulisan dan daftar pustaka	Mf	
30/09/2024	Ditetujui untuk sidang skripsi	Mf	

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasbiyan, S.Pd, M.Pd

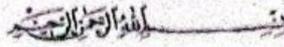
Medan, September 2024
Dosen Pembimbing Skripsi

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> - fkip@umhu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Hafiz
NPM : 1902080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Sosialisasi Penguatan Karir Siswa Melalui Layanan Klasikal Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di SMA Swasta Pab 8 Saintis Medan Tahun Ajaran 2023-2024

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Sosialisasi Penguatan Karir Siswa Melalui Layanan Klasikal Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di SMA Swasta Pab 8 Saintis Medan Tahun Ajaran 2023-2024**" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, Oktober 2025

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



METERAI TEMPEL
705BAMX368921323

Muhammad Hafiz

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Muhammad Hafiz. 1902080006. “Sosialisasi Penguatan Karir Siswa Melalui Layanan Klasikal Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di SMA Swasta Pab 8 Saintis Medan Tahun Ajaran 2023-2024.”

Di dunia pendidikan, sekolah berperan sebagai lingkungan kedua yang penting bagi peserta didik, setelah peran utama orang tua sebagai pendidik awal. Masalah yang sering terjadi disekolah adalah adanya siswa yang sulit menentukan karirnya, setelah lulus SMA apakah mau melanjutkan ke perguruan tinggi atau mulai berkarir dengan bekerja salah satu pertimbangan yang sering salah tujuan. Tujuan yang penelitian adalah untuk memastikan apakah sosialisasi penguatan karir siswa melalui layanan klasikal dalam meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi di SMA Swasta PAB 8 Saintis Medan bisa menjadikan mereka tidak salah dalam memilih karir atau dunia kerja. Instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan pengujian antara angket pertama dan angket kedua yang setelah diberikan layanan, apakah ada perubahannya atau tidak, lalu di uji dengan uji wilcoxon untuk uji bedanya, untuk melihat seberapa esensinya layanan ini. Hasilnya dapat terlihat di uji beda wilcoxon, dari 25 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 24 diantaranya menunjukkan perubahan, walaupun 1 siswa tidak mengalami perubahan, akan tetapi penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila positive ranks lebih banyak daripada negative ranks. Bisa juga terlihat frekuensi hasil angket, dari 25 orang responden, maka diperoleh hasil dari pre-test nilai yang awalnya terdapat 18 orang yang dikategorikan “Rendah” dengan presentase 28% dan 7 orang dikategorikan “Sedang” dengan presentase 72%, menjadi 4 orang dikategorikan “Sangat Tinggi” dengan persentase 16%, 20 orang “Sedang” dengan persentase 80% dan 1 orang di kategorikan “Rendah” dengan presentase 4%.

Kata Kunci: Sosialisasi Penguatan Karir, Layanan Kalsikal, Meningkatkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi.

KATA PENGANTAR



Puji beserta syukur alhamdulillah peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang mana Allah telah memberikan nikmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dalam bentuk yang sederhana dengan judul “Sosialisasi Penguatan Karir Siswa Melalui Layanan Klasikal Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di SMA Swasta Pab 8 Saintis Medan Tahun Ajaran 2023-2024”.

Skripsi ini di susun guna melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada program Strata-1 di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menyadari pada penyusunan skripsi ini tentunya tidak luput dari berbagai kekurangan dan kesulitan, terutama kurangnya pengetahuan peneliti, serta buku literatur yang mendukung skripsi ini. Tetapi, berkat bantuan orang tua, keluarga, teman-teman, serta dosen sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih banyak yang tak terceritakan dan tak tergambarkan dengan rasa syukur yang penuh haru kepada kedua orang tua peneliti yaitu Ayahanda **Studyanto** dan Ibunda **Ratnawati** terima kasih atas rasa cinta dan kasih sayangnya yang tidak ada habis-habisnya untuk peneliti serta doa yang tiada hentinya, terus memberikan dukungan

sepenuhnya atas semua pilihan yang peneliti ambil baik itu dukungan secara moral ataupun materil.

Tidak lupa pula peneliti mengucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini :

1. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr, Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi., selaku Dosen Pembimbing saya yang telah banyak membantu dalam hal motivasi,

memberikan saran, pengarahan, serta masukan dalam penulisan skripsi hingga selesai.

8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, terimakasih untuk ilmu yang telah diberikan mulai dari semester pertama hingga akhir.
9. Pegawai dan Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dan proses administrasi.
10. Bapak Muhammad Wardianto, S.Pd. selaku Kepala Sekolah dan Ibu Siti Yuni Fadlina Amin, S.Pd. selaku guru BK di SMA Swasta PAB 8 Saentis yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Ucapan terimakasih juga di tujukan ke Abah Hamid Ibrahim, dan Mama Sri Murni Astuti, serta untuk adik pertama Mohammad Nor hazhar, adik ke dua Nur Hazizah, dan adik ke tiga Nur Hazimah, yang selalu menjadi pendorong serta pendukung yang tak terungkap dengan kata kata. Mereka adalah orang yang penting dalam hidup peneliti sampai saat ini.
12. Untuk keluarga tercinta, Abang Abdul Danu, S.Pdi, Abang Ahmad Deni, Kakak tersayang Aulia Sari, S.Pd, yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat pada waktunya.

13. Untuk penyemangat hidup, Sridayanti atau Cien yang selalu mendukung, menyemangati, Support sistem, membantu dan juga memotivasi dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini, baik itu berupa semangat membangun maupun semangat hidup.
14. Tidak lupa peneliti juga mengucapkan untuk diri peneliti sendiri Muhammad Hafis karena telah lolos pada masa masa yang begitu sulit, baik itu lelahnya perkuliahan, maupun lelahnya dalam menjalani hidup, tetapi dengan dukungan keluarga, sanak saudara, serta teman teman, dan bantuan dari Allah yang maha esa sehingga peneliti sanggup melewati itu semua.
15. Terima kasih juga kepada sahabat sahabat saya di BK A Pagi Stambuk 2019 yang selalu menjadi motivasi belajar, dan sekaligus menjadi penopang hidup yang memberikan support terhadap peneliti, dan akhirnya peneliti menyelesaikan skripsi ini tak luput dari dukungan mereka.

Akhirnya, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidikan, peneliti lain, dan juga bagi pembaca.

Medan, 17 Oktober 2024

Penulis,

Muhammad Hafiz

NPM :1902080006

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.6.1 Manfaat Teoritis	7
1.6.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB II KERANGKA BERPIKIR	8
2.1 Kerangka Teoritis.....	8
2.1.1 Perencanaan Karir.....	8
2.1.1.1 Pengertian karir.....	8
2.1.1.2 Rancangan Karir	9
2.1.1.3 Aspek-Aspek Dalam Perencanaan Karir.....	11
2.1.1.4 Tahap Perkembangan Karir	12
2.1.1.5 Langkah Langkah Dalam Perencanaan Karir	14
2.1.2 Layanan Klasikal	15
2.1.2.1 Tujuan Layanan Informasi	16
2.1.2.2 Jenis Jenis Layanan Informasi	17
2.2.2 Minat Melanjutkan Pendidikan	18
2.2.2.1 Pengertian Minat	18

2.2.2.2 Aspek Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	20
2.2.3 Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Minat	22
2.2.4 Penelitian Relefan	25
2.2.5 Kerangka Konseptual	28
2.2.6 Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Pendekatan Penelitian.....	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	31
3.2.2 Waktu Penelitian	31
3.3 Populasi dan Sampel	32
3.3.1 Populasi.....	32
3.3.2 Sampel.....	33
3.4 Variabel dan Definisi Operasional	34
3.5 Desain Penelitian	36
3.6 Instrumen Penelitian	37
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6.2 Uji Validitas	40
3.6.3 Uji Reliabilitas	42
3.7 Teknik Analisis Data	44
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	46
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	46
4.1.1 Kecenderungan Variabel Penelitian.....	46
4.1.2 Pengujian Hipotesis	49
4.1.2.1 Hipotesis T-Test.....	49
4.1.2.2 Hasil Uji T-Test	50
4.2 Uji Beda Wilcoxon	51

4.3 Pembahasan dan Hasil Penelitian	52
4.3.1 Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas	52
4.3.2 Analisis Per-Test dan Post-Test.....	53
4.4 Hasil Data Pre-Test dan Post-Test.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Jadwal rencana kegiatan.....	32
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	32
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	33
Tabel 3.4 Pemberian Skor Angket	38
Tabel 3.5 Kisi Kisi Angket.....	39
Tabel 3.6 Uji Validitaas.....	41
Tabel 3.7 Nilai Alpha Cronbach.....	43
Tabel 3.8 Hasil Uji Reabilitas	33
Tabel 4.1 Tabel Pre-Test dan Post-Test	47
Tabel 4.2 Tabel Distribusi Frekuensi Pre-Test Dan Post-Test	48
Tabel 4.3 Hipotesis T-Test	50
Tabel 4.4 Hasil Uji T-Test.....	50
Tabel 4.5 Uji Beda Wilcoxon.....	51

Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	29
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dunia pendidikan, sekolah berperan sebagai lingkungan kedua yang penting bagi peserta didik, setelah peran utama orang tua sebagai pendidik awal. Selain sebagai tempat belajar, sekolah juga merupakan komunitas yang terdiri dari berbagai elemen, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf administrasi, guru pelajaran, pembimbing, dan tentu saja, murid. Peran sekolah dalam memberikan pendidikan formal sangatlah berpengaruh, tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam membentuk karakter dan mempersiapkan setiap individu untuk berperan aktif dalam masyarakat.

Perkembangan tersebut menuntut agar setiap individu memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang matang. Demikian juga dengan siswa, banyak faktor yang mempengaruhi pada masa perkembangan remaja, dimana pada masa ini perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya masih harus di perkuat agar dapat berfungsi secara maksimal, sehingga siswa dapat menjalankan persoalan hidup secara mandiri di sekolahnya.

Sekolah bukan hanya tempat untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga tempat untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, kreativitas, dan karir. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi lembaga pembelajaran, tetapi juga menjadi tempat di mana individu-individu

muda dibimbing untuk dapat bersaing di dalam anggota masyarakat yang produktif dan berpengaruh.

Dalam setiap individu untuk menentukan suatu tujuan atau keputusan haruslah ada pengarahan serta dukungan agar tidak memilih pilihan yang salah. Oleh karena itu sekolah juga memiliki peran penting untuk memantapkan tujuan siswa-siswanya, sehingga setiap siswa mampu menentukan pilihannya, baik itu karinya maupun kesiapannya dalam melangkah ke perguruan tinggi. Dengan demikian, diharapkan kepada siswa agar dapat menemukan jalur karir yang tepat untuk, mengingat ada banyak faktor yang perlu dipertimbangkan, untuk mencapai karir yang dituju.

Menurut pandangan Robert dan Marianne (2011), terdapat lima Indikator utama yang memengaruhi pembentukan karir dan proses pengambilan keputusan. Indikator ini meliputi, 1) Predisposisi genetik dan bakat yang khas, 2) Kondisi lingkungan di sekitar individu, 3) Pengalaman belajar yang telah dijalani, 4) Keterampilan dalam menangani berbagai jenis tugas, 5) Serta mampu dalam memilih suatu keputusan

Perlu disadari bahwa jika kita ingin memperoleh karir yang baik dan sesuai dengan harapan maka kita perlu membuat suatu perencanaan karir yang matang dan tepat. Menurut Nofrita (2016) bahwa remaja yang lebih tua, berusaha menentukan sendiri masalah karir dengan sikap yang lebih praktis dan realistis dibandingkan dengan ketika ia masih muda

Rencana karir pada siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi perlu diputuskan sejak masa Sekolah Menengah Atas (SMA). Mengapa harus ke

perguruan tinggi, agar ketika lulus dari perguruan tinggi diharapkan bisa bersaing di dunia pekerjaan untuk kedepannya. Ketika melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi kita tidak hanya bisa bersaing di dunia pekerja saja, akan tetapi kita akan memiliki pengetahuan, baik itu manajemen waktu bahkan sampai produktifitas kita dalam bekerja dan berkehidupan.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan khususnya pada siswa kelas XI di SMA Swasta PAB 8 Saintis Medan tahun ajaran 2023-2024, peneliti mendapatkan informasi dari guru BK yang bertanggung jawab terhadap *need assessment* kelas XI yang mengatakan bahwa setiap tahunnya siswa kelas XI seringkali mengalami kesulitan dalam merencanakan karir baik dalam memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi maupun memilih jurusan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang dimiliki siswa. Selain itu terdapat siswa yang kurang memahami potensi yang dimilikinya, terdapat siswa yang memilih jurusan atau karir karena pilih orang tuanya, terpengaruh oleh teman-temannya, serta terdapat siswa yang belum bisa mengidentifikasi karirnya. Dan banyaknya siswa yang kurang memiliki informasi karir baik untuk informasi dari studi lanjut maupun dari peluang kerja serta banyaknya siswa yang belum dapat mengatur dirinya untuk mencapai suatu tujuan dalam proses belajar yang nantinya berorientasi dalam perencanaan karir.

Ditinjau dari permasalahan tersebut maka seringkali dijumpai di berbagai perguruan tinggi bahwa banyak mahasiswa yang mengatakan salah jurusan sehingga dampaknya mereka menjalani perkuliahannya tidak

sepenuh hati, hasil belajar kurang memuaskan, bahkan sampai menurunnya rasa ingin menyelesaikan perkuliahan.

Permasalahan tersebut tentu berkaitan erat dengan perencanaan karir siswa. Dalam perencanaan karir yang baik setelah lulus SMA/MA maka siswa dapat memilih alternatif pilihan karir yang akan dipilihnya. Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan salah satu bentuk pertimbangan dari tujuan perencanaan karir yang akan dipilih siswa. Pada lingkungan masyarakat, banyak masyarakat berpendapat bahwa melanjutkan ke perguruan tinggi merupakan idaman bagi setiap individu. Jika di lihat dari perkembangan zaman saat ini SDM yang berkualitaslah yang dicari untuk pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebutuhan dan kehidupan.

Adanya keinginan siswa untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi tersebut, maka diharapkan siswa dapat merencanakan karir dalam memilih jurusan di perguruan tinggi, nantinya jika siswa mampu membuat suatu perencanaan karir yang matang maka akan berpengaruh terwujudnya karir dimasa sekarang ataupun mendatang yang sukses.

Untuk meningkatkan karir siswa, adalah satu solusi yang bisa dilakukan sekolah melalui layanan bimbingan dan konseling dengan memberikan sosialisasi, karir siswa yang menguatkan pemilihan karir siswa. Sosialisasi Bimbingan dan Konseling merupakan proses yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok dalam mengembangkan diri secara optimal melalui pengenalan dan penghayatan nilai-nilai, norma-norma, dan peran-peran dalam masyarakat. Secara lebih spesifik, sosialisasi BK

mencakup berbagai kegiatan yang ditujukan untuk membimbing individu agar mampu mengenali, memahami, dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan pribadi, sosial, dan akademis mereka.

Dalam konteks pendidikan, sosialisasi BK dilakukan di sekolah untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara holistik. Ini termasuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, mengelola emosi, membangun keterampilan interpersonal, serta mengambil keputusan yang baik dalam berbagai situasi.

Tujuan utama dari sosialisasi BK adalah untuk membentuk individu yang memiliki kemampuan beradaptasi yang baik, mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungannya, serta memiliki kesadaran diri yang tinggi untuk mencapai kesejahteraan pribadi dan sosial.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Sosialisasi Penguatan Karir Siswa Melalui Layanan Klasikal Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di SMA Swasta Pab 8 Saintis Medan Tahun Ajaran 2023-2024.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang belum memahami potensi dirinya.
2. Terdapat siswa yang belum dapat merencanakan karir (bekerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi)

3. Terdapat siswa yang mengalami kesulitan memilih jurusan perguruan tinggi.
4. Terdapat siswa yang belum bisa mengidentifikasi rencana pilihan karirnya.
5. Terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan untuk memiliki karier bagi masa depannya.

1.3 Batasan Masalah

Adanya keterbatasan waktu dan luasnya ruang lingkup penelitian ini, maka batasan masalah dari penelitian ini adalah “Sosialisasi penguatan karir siswa melalui layanan klasikal dan minat melanjutkan ke perguruan tinggi di SMA Swasta PAB 8 Saintis Medan Tahun Ajaran 2023-2024.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah di uraikan diatas, maka yang menjadi pertanyaan dalam proposal ini adalah “Bagaimanakah sosialisasi penguatan karir siswa melalui layanan klasikal dapat meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi di SMA Swasta PAB 8 Saintis Medan Tahun Ajaran 2023-2024.”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah untuk memastikan apakah sosialisasi penguatan karir siswa melalui layanan klasikal dalam meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi di SMA Swasta PAB 8 Saintis Medan Tahun Ajaran 2023-2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan untuk mengembangkan sosialisasi penguatan karir siswa melalui layanan klasikal dalam meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah bisa menjadi bahan evaluasi sekaligus memperkaya pengetahuan sekolah akan layanan klasikal dan penentuan karir siswanya
2. Bagi guru BK, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tujuan untuk pemantapan karir siswanya.
3. Bagi siswa SMA Swasta PAB 8 Saintis Medan untuk mengetahui begitu pentingnya pemahaman dalam menentukan karir ini.
4. Bagi peneliti, terkait penelitian berkelanjutan membantu siswa dalam menentukan karirnya dalam melangkah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Perencanaan Karir Siswa

2.1.1.1 Pengertian Karir

Karir adalah sebuah kata dari bahasa Belanda yaitu carrier, karir adalah perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang. Karir umumnya sering diartikan sebagai ide untuk terus bergerak keatas dalam garis pekerjaan yang dipilih seseorang. Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai karir, seperti pendapat Rahma (2010) karir diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan atau jabatan-jabatan dan kedudukan yang dipegang oleh seseorang sepanjang hidupnya.

Beberapa para tokoh ahli memberikan pemaparan pendapatnya dan membuat teori mengenai karir. Teori karir yang di kemukakan oleh para ahli tersebut antara lain Lasmawanti (2016) mengemukakan bahwa pola perkembangan arah pilihan jabatan terutama sangat ditentukan oleh kesan pertama yaitu pada masa bayi dan masa awal kanak-kanak, berupa kesan atas peraaan puas dan tidak puas, selajutnya akan terus berkembang menjadi suatu kekuatan yang berupa energy psikis. Pengaruh kekuatan psikis ini mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap arah pilihan karir seseorang. Teori pilihan karir yang dikemukakan oleh Lasmawanti (2016) mengemukakan pandangan-pandangannya sebagai berikut:

1. Hipotesa tentang hubungan antara pengalaman yang lalu dengan pilihan jabatan.
2. Hipotesa yang dikemukakan disini berkenaan dengan dasar-dasar hereditis.
3. seperti intelegensi, kemampuan khusus, minat-minat dan variabel-variabel kepribadian lainnya yang nampaknya kurang begitu penting.
4. Pola perkembangan kemampuan khusus terutama yang ditentukan oleh pandangan hidup
5. pengamatan individu itu sendiri yang secara tidak sengaja dibarengi oleh energi psikis.
6. Hipotesis yang mengemukakan bahwa pilihan pejerjaan seseorang.
7. ditentuka pada kesan pertama atas peraaan-perasaan puas dan frustasi-frustasi yang mendahuluinya.
8. Pola-pola pengalaman pada masa bayi dan kanak-kanak dengan sikap-sikap orangtua, Diantaranya. Hubungan sikap-sikap orangtua dengan kebutuhan rasa puas pada diri anak dan Pola asuh orangtua dan pola tingkah laku orangtua terhadap anaknya.

2.1.1.2 Rancangan Karir

Karir seseorang dapat diperoleh dengan berdasarkan perencanaan karir, tapi ada pula yang tanpa direncanakan dapat memperoleh kemajuan dalam karirnya. Untuk mengetahui aspek- aspek yang mempengaruhi munculnya perencanaan karir Nofrita (2016) mengenai perencanaan karir siswa sekolah di tingkat menengah yaitu:

1. Perencanaan karir yang sistematis

Perencanaan karir sebagai proses pribadi dari perencanaan kerja. Hal ini termasuk mengevaluasi kemampuan dan minat, mempertimbangkan kesempatan karir alternatif, menentukan tujuan karir, dan merencanakan aktivitas pengembangan karir. Perencanaan karir yang sistematis dimaksud untuk seseorang menjadi sadar akan diri sendiri, kesempatan, hambatan, pilihan dan konsekuensinya dan dapat mengidentifikasi tujuan yang berkaitan dengan karir serta dapat memprogram karir dan pengalaman pengembangan yang berkaitan untuk menentukan arah, waktu, dan tahap pencapaian tujuan.

2. Sikap pengembangan karir

Fokusnya adalah pada tahap kehidupan dan masalah-masalah yang berkaitan dengan karir dan hal-hal yang terjadi pada tahap-tahap yang berbeda. Yakni lebih kepada proses pencapaiannya bukan kepada isi pengembangan karir, artinya melihat konsep karir lebih luas yang mencakup pola kehidupan pekerjaan dan bukan pada pekerjaan yang sedang muncul.

3. Kemampuan membuat keputusan

Perencanaan karir seseorang sangat dipengaruhi oleh kepribadian, nilai-nilai dan minat, karena apa yang dilakukan seseorang lebih dari sekedar kemampuan dan bakatnya. Perencanaan yang dimaksud adalah melanjutkan keperguruan tinggi atau memutuskan kerja.

4. Informasi

Pemberian informasi dengan tujuan penjajakan dan dilakukan sebagai kegiatan lepas, artinya tidak terkait dengan cita-cita karir tertentu atau dengan suatu masalah pilihan karir tertentu. Karena kriteria informasi akan jelas jika digunakan sebagai bahan pengambil keputusan. Informasi karir yang dibutuhkan.

5. Realisme

Aspek kognitif berupa kesadaran akan realitas yang dapat dipilih dan diikuti. Kesadaran ini dapat menjadi pertimbangan bagi individu menentukan perencanaan. Realitas ini terdiri atas dua bagian, yaitu: Realitas pribadi, pemikiran yang diciptakan individu sendiri terhadap keyakinannya akan sesuatu hal yang berupa tindakan, pikiran, tingkah laku ataupun arah yang dirasakannya tepat. Realitas umum, adalah apa yang dikatakan oleh kebanyakan orang dan dipercaya luas tentang yang seharusnya seseorang lakukan, misalnya pendidikan yang baik bisa menjamin pekerjaan yang baik.

2.1.1.3 Aspek-aspek Dalam Perencanaan Karir

Menurut Widowati (2016) mengemukakan beberapa aspek dalam perencanaan karir yaitu:

1. Informasi tentang diri sendiri

Informasi tentang diri sendiri yaitu meliputi kemampuan intelektual, bakat khusus dibidang akademik, minat-minat baik yang bersifat luas maupun lebih luas, hasil belajar dari berbagai bidang studi, sifat-sifat

kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap suatu program studi akademik, Situasi yang penuh dengan ketegangan, terbuka, jujur dan berwatak baik, kemudian perangkat kemahiran kognitif seperti kemampuan mengatur arus pikir sendiri dalam menghadapi suatu permasalahan, dan mengatur dirinya sendiri.

2. Data tentang keadaan keluarga

Data tentang keadaan keluarga dekat juga dimasukkan dalam lingkup informasi tentang gambaran diri sendiri yang sebenarnya termasuk data sosial. Keadaan keluarga dekat ini meliputi (1) posisi dalam keluarga, (2) pandangan keluarga tentang peranan kewajiban anak laki-laki dan perempuan, (3) taraf social ekonomi kehidupan keluarga dll. Berdasarkan penjelasan mengenai aspek aspek dari perencanaan karir diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan memiliki perencanaan yang baik apabila telah melakukan aspek - aspek dari perencanaan karir yaitu penilaian diri, identifikasi tujuan karir.

2.1.1.4 Tahap Perkembangan Karir

Tahap Perkembangan Karir menurut Ginzberg 1972, Ginzberg & kawan-kawan 1951 (dalam Santrock 2007:171) dibagi menjadi 3 (tiga) tahap pokok, yaitu:

1. Tahap Fantasi: 0 – 11 tahun (masa Sekolah Dasar). Pada tahap fantasi anak sering kali menyebutkan cita-cita mereka kelak kalau sudah besar, misalnya ingin menjadi dokter, ingin menjadi petani, pilot pesawat, guru, tentara, dll. Pada masa ini mereka baru dapat berangan-angan akan menjadi

apa yang terlintas dalam benaknya. Maka tidak mengherankan jika pekerjaan ataupun jabatan yang mereka sebut masih jauh dari pertimbangan rasional maupun moral. Dalam tahap ini anak belum mampu memilih jenis pekerjaan/jabatan secara rasional dan obyektif, karena mereka belum mengetahui bakat, minat, dan potensi mereka yang sebenarnya. Mereka sekedar berfantasi saja secara bebas, yang sifatnya sama sekali tidak mengikat.

2. Tahap Tentatif: 12–18 tahun (masa Sekolah Menengah), tahap tentatif dibagi menjadi 4 (empat) sub tahap, yakni: (1) sub tahap Minat (Interest), pada tahap tentatif anak mulai menyadari bahwa mereka memiliki minat dan kemampuan yang berbeda satu sama lain, ada yang lebih berminat di bidang seni, sedangkan yang lain lebih berminat di bidang olah raga. Demikian juga mereka mulai sadar bahwa kemampuan mereka juga berbeda satu sama lain, ada yang lebih mampu dalam bidang matematika, sedang yang lain dalam bidang bahasa, atau lain lagi bidang olah raga, (2) sub tahap Kapasitas (Capacity), pada sub tahap minat (11- 12 tahun) anak cenderung melakukan pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan minat dan kesukaan mereka saja; sedangkan pada sub tahap kapasitas/ kemampuan (13-14 tahun) anak mulai melakukan pekerjaan/ kegiatan didasarkan pada kemampuan masing-masing, di samping minat dan kesukaannya, (3) sub tahap Nilai (Values), selanjutnya pada sub tahap nilai (15- 16 tahun) anak sudah bisa membedakan mana kegiatan/ pekerjaan yang dihargai oleh masyarakat, dan mana yang kurang dihargai, (4) sub tahap Transisi

(Transition), sedangkan pada sub tahap, transisi (17-18 tahun) anak sudah mampu memikirkan atau "merencanakan" karier mereka berdasarkan minat, kemampuan dan nilai-nilai yang ingin diperjuangkan.

3. Tahap Realistis : 19 – 25 tahun (masa Perguruan Tinggi). Pada usia perguruan tinggi (18 tahun ke atas) remaja memasuki tahap realitis, di mana mereka sudah mengenal secara lebih baik minat-minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang ingin dikejar. Lebih lagi, mereka juga sudah lebih menyadari berbagai bidang pekerjaan dengan segala konsekuensi danuntutannya masing-masing. Oleh sebab itu pada tahap realistis seorang remaja sudah mampu membuat perencanaan karier secara lebih rasional dan obyektif. Tahap realistis dibagi menjadi 3 (tiga) sub-tahap, yakni sub-sub tahap (1) eksplorasi (exploration), (2) kristalisasi (chystallization), dan (3) spesifikasi (specification).

2.1.1.5 Langkah Langkah Dalam Perencanaan Karir

Menurut Lasmawanti (2016) proses perencanaan karir dapat dibagi menjadi empat tahap. Tahapan – tahapan tersebut adalah:

1. Self-Assesment (Penilaian diri) Penilaian diri mengacu kepada kemampuan individu mengumpulkan informasi mengenai minat, keterampilan, kemampuan, nilai dan tipe Kepribadian. Selain itu, mendefinisikan penilaian diri sebagai proses mempelajari diri sendiri.
2. Knowledge of Academic-Career Option (Pengetahuan terhadap opsi karir akademik) faktor yang mungkin berpengaruh terhadap

kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan keputusannya, dan penetapan tujuan.

3. jangka pendek, menengah dan panjang.
4. Career Plan Implementation (Implementasi rencana karir) Pada tahap terakhir yaitu implementasi rencana karir yang mencakup pemilihan awal.
5. mengambil langkah – langkah untuk mencapai tujuan tertentu, mengembangkan strategi pencarian kerja, mengembangkan resume dan cover letter, dan menyiapkan diri untuk wawancara.

2.1.2 Layanan Informasi

Layanan Informasi merupakan program bimbingan yang dirancang dengan mengadakan pertemuan secara tatap muka dengan konseli, berbasis kelas. Oleh karena itu Layanan informasi dapat di artikan sebagai layanan yang memungkinkan siswa dan pihak lain yang dapat menyediakan dampak yang besar bagi siswa di menerima dan memahami informasi yang dapat digunakan sebagai bahan berpikir dan memutuskan kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa, anggota keluarga dan masyarakat, (Sukardi, 2010).

Dapat dipahami bahwa layanan informasi adalah layanan yang berupaya membekali individu dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan pengembangan pribadi sosial. Informasi ini kemudian diproses dan digunakan oleh individu untuk mempermudah perencanaan dan pengambilan keputusan.

2.1.2.1 Tujuan layanan Informasi

Tujuan layanan informasi adalah untuk menyediakan berbagai informasi kepada siswa atau peserta didik, seperti informasi pendidikan, pengajaran, dan jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Dengan demikian, layanan informasi ini dimaksudkan tidak hanya untuk keperluan siswa saja, tetapi juga untuk orang tua atau wali sebagai orang yang mempunyai pengaruh besar terhadap siswa, sehingga mereka dapat menerima informasi yang sangat berguna bagi perkembangan anaknya.

Nurihsan (2009) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah layanan yang menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Tujuan dari pengabdian ini adalah agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang cukup tentang dirinya dan lingkungannya, termasuk lingkungan perguruan tinggi, masyarakat dan sumber belajar termasuk internet. Informasi yang diterima individu sangat penting agar individu dapat membuat rencana dan mengambil keputusan dengan lebih mudah.

Menurut Ifdil (2008) bahwa tujuan layanan informasi secara umum adalah untuk memperoleh informasi tertentu, sedangkan secara khusus dikaitkan dengan fungsi understanding (memahami informasi) dan menggunakan informasi dalam memecahkan masalah. Layanan informasi menjadikan seseorang mandiri yaitu memahami dan menerima

diri dan lingkungannya secara baik, obyektif dan dinamis, mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya dan mengaktualisasikan diri.

Dapat dipahami bahwa tujuan layanan informasi adalah agar individu dapat memahami dan menggunakan informasi yang diberikan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat tentang segala sesuatu dalam bidang pribadi, sosial.

2.1.2.2 Jenis Jenis Layanan Informasi

Jenis-jenis layanan informasi yang menjadi konten layanan ini berbeda-beda. Sama seperti keluasan dan kedalamannya. Tergantung kebutuhan peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa) informasi mengenai isi layanan harus mencakup semua bidang layanan konseling. Menurut Prayitno (2004:261) jenis-jenis layanan informasi dalam bimbingan konseling, yaitu:

a. Informasi Pendidikan

Dibidang pendidikan, banyak orang yang berstatus siswa atau calon mahasiswa yang menghadapi masalah kesulitan, termasuk masalah yang berkaitan dengan pilihan program studi, pemilihan fakultas, serta jurusan.

b. Informasi Jabatan

Transisi dari pendidikan ke dunia kerja seringkali sangat sulit bagi banyak anak muda. Kesulitannya tidak hanya terletak pada jenis

pekerjaan yang tepat, tetapi juga dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang baru.

c. Informasi Sosial Budaya

Masyarakat Indonesia juga dianggap sebagai masyarakat yang majemuk karena memiliki suku, agama yang berbeda-beda serta memiliki adat dan kebiasaan yang berbeda.

2.2.2 Minat Melanjutkan Pendidikan

2.2.2.1 Pengertian Minat

Kita sudah sering mendengar istilah minat dan terbiasa menggunakannya untuk menunjukkan ketertarikan terhadap suatu objek tertentu, baik itu suatu benda atau sesuatu aktivitas. Menurut Hurlock (1978), minat merupakan sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan apa yang diinginkan bila individu tersebut bebas memilih, individu cenderung berminat terhadap suatu objek yang dianggap menguntungkan atau bermanfaat, demikian pula sebaliknya. Bila kepuasan berkurang, maka minatpun akan berkurang. Winkel (1984) minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.

Menurut Djaali (2012) minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lain, diwujudkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat dapat dipandang sebagai suatu motivasi instrinsik yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Hal ini disebabkan karena

perasaan positif akan menyertai tindakan yang didasari minat, misalnya seseorang terlibat dalam kegiatan yang menarik maka orang tersebut akan mengalami perasaan bahagia (Ormrod, 2003).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah situasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkannya dan terfokus pada satu objek yang dianggap penting. Ketika individu suka aktivitas tertentu, maka individu tersebut akan berpartisipasi dalam aktivitas tersebut berkaitan dengan kepentingannya.

Minat yang dimiliki individu tidak terbatas pada bidang tertentu saja, namun individu bebas memiliki minat terhadap bidang apapun. Termasuk dalam hal ini adalah minat terhadap pendidikan di perguruan tinggi. Individu yang memiliki minat terhadap pendidikan lanjutan, akan berusaha untuk mencari informasi seputar pendidikan. Menurut Djaali (2012) minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan ketertarikan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang tumbuh secara sadar dalam diri siswa.

Jadi, minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sesuatu keadaan yang mendorong individu mempunyai kemauan, perasaan senang dan pemikiran bagus tentang kuliah. Individu yang mempunyai minat terhadap pendidikan di perguruan tinggi akan berusaha mengambil tindakan positif berhubungan dengan objek yang diminati.

2.2.2.2 Aspek Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki beberapa aspek. Menurut (Hurlock,1978:116), terdapat dua aspek minat yaitu sebagai berikut :

a. Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan oleh seseorang terkait dengan bidang atau hal-hal yang menjadi minatnya. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan. Dalam hal ini, ketika individu memiliki minat terhadap perguruan tinggi, maka individu tersebut memiliki konsep yang baik dan positif terhadap pendidikan di perguruan tinggi. Konsep tersebut diperolehnya dari orang tua, teman sebaya maupun pihak sekolah yang menjadi lingkungan sosialnya sehari-hari.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah konsep yang membangun aspek kognitif dan dinyatakan atau dimanifestasikan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang memunculkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang. Dalam hal ini, ketika individu memiliki minat terhadap perguruan tinggi, maka individu tersebut akan memiliki perasaan senang dan semangat ketika membicarakan tentang pendidikan di Perguruan Tinggi. Individu tersebut akan melakukan aktivitas yang mengarah kepada minatnya tersebut tanpa perasaan tertekan.

Selain kedua aspek di atas, ditemukan lagi aspek minat menurut Pintrich dan Schunk (1996:304). Aspek minat tersebut yaitu, sebagai berikut:

- a) Sikap umum terhadap aktivitas yaitu (general attitude toward the activity), yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas.
- b) Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (specific conciused for or living the activity), yaitu memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek.
- c) Merasa senang dengan aktivitas (enjoyment of the activity), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya.
- d) Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (personal impotence or significance of the activity to the individual).
- e) Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (intrinsic interes in the content of the activity), yaitu emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri.
- f) Berpartisipasi dalam aktivitas (reported choise of or participant in the activity) yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas.

Dapat diketahui bahwa aspek yang dikemukakan oleh Pintrich dan Schunk ini sebagian besar aspeknya lebih mengarah kepada aktivitas secara nyata terkait dengan hal yang menjadi minat individu tersebut. Baik secara

kognitif maupun afektif, aspek tersebut mengarah kepada aktivitas yang terkait minatnya.

Menurut Supriatna (2009), terdapat berbagai permasalahan karir yang dirasakan secara kongkret oleh siswa SMA, antara lain: 1) siswa masih kurang mantap dengan pilihan program studinya saat ini, 2) siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, 3) siswa masih bingung untuk memilih karir bagi masa depannya, 4) siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat, 5) siswa merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah, 6) siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu, bila setelah tamat tidak masuk dunia kerja, dan 7) siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan, serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Minat

Ditinjau dari segi minat masuk perguruan tinggi, faktor-faktor yang mempengaruhi minat masuk perguruan tinggi sebagai berikut :

a. Motivasi dan Cita Cita

Sebelum timbul minat terdapat motivasi. Motivasi adalah penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan. Pada umumnya motivasi intrinsik lebih kuat dan

lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik. Dorongan atau keinginan untuk mencapai sesuatu dapat menimbulkan minat masuk perguruan tinggi.

b. Kemauan

Kemauan adalah suatu kegiatan rohaniyah yang menyebabkan seorang manusia sanggup melakukan berbagai tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan tertentu. Pada saat ada kemauan dari siswa untuk masuk perguruan tinggi maka siswa tersebut akan berusaha mencapai tujuan tersebut.

c. Ketertarikan

Ketertarikan adalah suatu perasaan senang, terpicat, menaruh minat kepada sesuatu. Pada saat ada ketertarikan dari siswa untuk masuk perguruan tinggi maka siswa tersebut mempunyai minat untuk masuk perguruan tinggi.

d. Lingkungan Keluarga

Arti lingkungan menurut Sartain yang dikutip Ngalim Purwanto (2003: 72) bahwa yang dimaksud dengan lingkungan adalah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi perilaku kita, pertumbuhan, perkembangan kita kecuali gen-gen. Sedangkan arti lingkungan menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (1991: 64) merupakan situasi di sekitarkita bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada diluar individu.

Bahwa proses pendidikan di lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kepribadian anak sebagai anak didik di dalam anggota keluarga. Karena orang tua adalah sebagai orang dewasa yang mendidik anak-anak di

lingkungan keluarga di rumah Maka menjadi faktor penting bagi orang tua terhadap perkembangan kedewasaan anak untuk memahami tentang pribadi anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang, melalui perhatian orangtua terhadap masa depan anak, dengan pemberian wawasan terutama tentang pendidikan, sehingga adanya harapan orangtua terhadap anak untuk diarahkan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sosial yang sedang berlangsung. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka orang tualah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga, maka pengaruh di lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak.

e. Lingkungan Sekolah

Proses pendidikan terhadap siswa di sekolah menjadi tanggung jawab guru. Pendidikan di sekolah berperan membantu orang tua di lingkungan keluarga dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik yang dibawa dari keluarganya. Jadi pada dasarnya yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa yaitu proses pendidikan di sekolah yang digunakan sebagai bekal untuk diterapkan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Seorang guru dalam proses pendidikan juga dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam menumbuhkan minatnya

Sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal di sekolah maka secara langsung seorang guru telah menerima kepercayaan dari masyarakat

untuk memangku jabatan dan tanggung jawab pendidikan. Jabatan seorang pendidik adalah suatu tugas yang mulia, karena guru merupakan panutan semua orang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, apalagi yang dibutuhkan orang pada dasarnya adalah kearah pengembangan kualitas SDM yang berguna. Oleh karena itu peran seorang guru dalam kehidupan sehari-hari sangat menentukan bagi kelangsungan hidup anak didik (siswa) dalam proses pendidikan.

f. Pengaruh Teman

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya.. Sesuai dengan perkembangannya, siswa senang membuat kelompok bergaul dengan kelompok yang disenangi. Bila teman pergaulannya memiliki minat masuk perguruan tinggi, maka minat temannya tersebut akan mempengaruhi dirinya dalam masuk perguruan tinggi.

Faktor-faktor tersebut mempengaruhi besarnya minat yang timbul dari diri seseorang terhadap suatu obyek sehingga masing-masing faktor tersebut memiliki peran yang berbeda sesuai dengan kondisi masing-masing. Ada kalanya salah satu faktor sangat dominan di dalam meningkatkan minat seseorang, sedangkan faktor yang lain tidak terlalu dominan. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi masing-masing individu yang tentunya antara individu yang satu dengan yang lain berbeda.

2.2.4 Penelitian Relefan

Penelitian yang relevan menjadi teori pembandingan ataupun tolak pandang dalam terselesaikannya sebuah karya ilmiah serta menjadi bahan pendorong yang menguatkan bahan penelitian yang benar-benar belum pernah diteliti.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Hastin Budisiw (2021) yang berjudul, “Model Bimbingan Karir Holland Untuk Meningkatkan Kematangan Pilihan Karir Siswa” Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat indikator kematangan karir yang mempengaruhi pengambilan keputusan pilihan karir individu. Pertama faktor genetik, kedua kondisi lingkungan, ketiga faktor belajar, dan yang keempat keterampilan dalam menghadapi tugas. Penelitian ini melibatkan 30 siswa SMK YPT Kota Tegal sebagai sampel dalam penelitian yang diambil dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menggunakan skala psikologis, yaitu skala kematangan pilihan karir yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis persentase dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa indikator tertinggi dalam kematangan pilihan karir siswa yaitu faktor kondisi lingkungan mencapai 70%. Faktor berikutnya adalah faktor genetik dan keterampilan dalam menghadapi tugas yaitu mencapai 57% dalam kategori tinggi ke dua. Serta faktor belajar menunjukkan 43% pada kategori rendah.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Eli Trisnowati dalam Jurnalnya (2016) yang berjudul, “Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Orientasi Karir Remaja” Berdasarkan hasil penelitian diketahui tujuan penelitiannya mendeskripsikan tinggi rendahnya sikap siswa terhadap karir. Lokasi penelitian ialah SMP Negeri 12 Pontianak. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif dengan bentuk penelitian survei. Populasi berjumlah 244

orang yang terdiri dari 6 kelas dengan sampel 20% yaitu berjumlah 48 orang. Hasil angket dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase. Hasil penelitian didapatkan rumusan program bimbingan karir untuk meningkatkan orientasi karir berdasarkan aspek-aspeknya, yakni sikap terhadap karir tergolong tinggi dengan persentase 89.29 %, keterampilan membuat keputusan karir tergolong tinggi dengan persentase 91.78 %, dan informasi dunia kerja tergolong tinggi dengan persentase 89.17 %.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Naning Dwi Setyo Astuti dalam Jurnalnya (2016) yang berjudul, “Layanan Bimbingan Karir Berbasis Life Skill Untuk Meningkatkan Kemampuan Merencanakan Karir” Berdasarkan hasil penelitian diketahui tujuan penelitiannya untuk mengetahui kondisi pelaksanaan layanan bimbingan karir, menemukan model layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan merencanakan karir berbasis life skill dan mengetahui tingkat efektifitas model layanan bimbingan karir berbasis life skill untuk meningkatkan kemampuan merencanakan karir siswa kelas IX SMP/ MTs. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan pengembangan Bogr & Gall. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 283 siswa dan teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling dengan jumlah 72 siswa. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat kemampuan merencanakan karir diajukan kepada siswa secara umum berada pada katagori cukup baik yaitu 219 menjadi 236 katagori baik, dan ada peningkatan 17 poin atau 7,8 %. Model

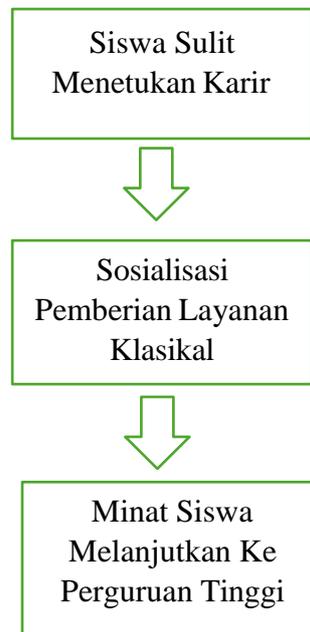
layanan bimbingan karir berbasis life skill yang dikembangkan dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan merencanakan karir siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji-t sebesar -7,135 dengan nilai signifikansi 0.005, maka nilai $0.005 > 0.05$ yang berarti mendekati nilai 0 sehingga signifikan.

2.2.5 Kerangka Konseptual

Perencanaan karir sebagai proses pribadi dari perencanaan kerja. Hal ini termasuk mengevaluasi kemampuan dan minat, mempertimbangkan kesempatan karir alternatif, menentukan tujuan karir, dan merencanakan aktivitas pengembangan karir. Perencanaan karir yang sistematis dimaksud untuk seseorang menjadi sadar akan diri sendiri, kesempatan, hambatan, pilihan dan konsekuensinya dan dapat mengidentifikasi tujuan yang berkaitan dengan karir serta dapat memprogram karir dan pengalaman pengembangan yang berkaitan untuk menentukan arah, waktu, dan tahap pencapaian tujuan.

Dalam menentukan karir pastilah mengalami tekanan dan sulitnya menentukan tujuan yang akan di tempuh untuk kedepannya. Dengan banyaknya fenomena yang dialami dan hampir setiap siswa pasti pernah mengalami kesulitan dalam mengambil suatu keputusan, apalagi menyangkut masalah karir. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian yaitu Sosialisasi Penguatan Karir Siswa Melalui Layanan Klasikal Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di SMA Swasta Pab 8 Saintis Medan Tahun Ajaran 2023-2024.

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

X : Sosialisasi Penguatan Karir Siswa Melalui Layanan Klasikal

Y : Meningkatkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

2.2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, hingga teruji melalui data (Arikunto, 2010). Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu Sosialisasi Penguatan Karir Siswa Melalui Layanan Klasikal Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di SMA Swasta Pab 8 Saindis Medan Tahun Ajaran 2023-2024.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha: terdapat pengaruh yang signifikan antara Sosialisasi Layanan klasikal dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di SMA Swasta Pab 8 Saintis Medan Tahun Ajaran 2023-2024.
2. Ho: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Sosialisasi Layanan klasikal dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di SMA Swasta Pab 8 Saintis Medan Tahun Ajaran 2023-2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Tehnik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiono, 2015).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Swasta Pub 8 Saintis Medan yang beralamat di Jl. Kali Serayu Dusun 16, Saentis, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2024. Rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal rencana kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																															
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi dan wawancara awal	■																															
2	Mengolah data hasil		■																														
3	Kajian penelitian			■	■																												
4	Pengajuan Judul					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																	
5	Bimbingan Proposal																■	■	■	■	■	■											
6	Seminar Proposal																																

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa di SMA Swasta Pab 8 Sainis Medan Populasi targetnya adalah seluruh siswa kelas XII yang akan diambil secara *random* dari total populasi 205 siswa.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII MIA 1	36
2	XII MIA 2	31

3	XII MIA 3	35
4	XII MIA 4	37
5	XII IIS 1	35
6	XII IIS 2	33
JUMLAH		207

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah . Dalam penelitian ini menggunakan teknik Sampling Acak Sederhana yaitu teknik yang digunakan dalam analisis data untuk memilih sampel secara acak dari populasi secara keseluruhan. Dalam metode ini, setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII MIA 1	5
2	XII MIA 2	5
3	XII MIA 3	5
4	XII MIA 4	0
5	XII IIS 1	5
6	XII IIS 2	5
JUMLAH		25

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional dan masing-masing variabel di atas adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas : Sosialisasi Penguatan Karir Siswa Melalui Layanan Klasikal (X)

Menurut Lasmawanti, Resi dkk. (2016) proses perencanaan karir dapat dibagi menjadi empat tahap. Tahapan – tahapan tersebut adalah:

1. Self-Assesment (Penilaian diri) Penilaian diri mengacu kepada kemampuan individu mengumpulkan informasi mengenai minat, keterampilan, kemampuan, nilai dan tipe Kepribadian. Selain itu, mendefinisikan penilaian diri sebagai proses mempelajari diri sendiri.
2. Knowledge of Academic-Career Option (Pengetahuan terhadap opsi karir akademik) faktor yang mungkin berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan keputusannya, dan penetapan tujuan.
3. jangka pendek, menengah dan panjang.

4. Career Plan Implementation (Implementasi rencana karir) Pada tahap terakhir yaitu implementasi rencana karir yang mencakup pemilihan awal.
 5. mengambil langkah – langkah untuk mencapai tujuan tertentu, mengembangkan strategi pencarian kerja, mengembangkan resume dan cover letter, dan menyiapkan diri untuk wawancara.
- b. Variabel terikat : Meningkatkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di SMA Swasta Pab 8 Saintis Medan(Y)

Menurut Widowati, D. (2016) mengemukakan beberapa aspek dalam perencanaan karir yaitu:

1. Informasi tentang diri sendiri

Informasi tentang diri sendiri yaitu meliputi kemampuan intelektual, bakat khusus dibidang akademik, minat-minat baik yang bersifat luas maupun lebih luas, hasil belajar dari berbagai bidang studi, sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap suatu program studi akademik, Situasi yang penuh dengan ketegangan, terbuka, jujur dan berwatak baik, kemudian perangkat kemahiran kognitif seperti kemampuan mengatur arus pikir sendiri dalam menghadapi suatu permasalahan, dan mengatur dirinya sendiri.

2. Data tentang keadaan keluarga

Data tentang keadaan keluarga dekat juga dimasukkan dalam lingkup informasi tentang gambaran diri sendiri yang sebenarnya termasuk data

sosial. Keadaan keluarga dekat ini meliputi (1) posisi dalam keluarga, (2) pandangan keluarga tentang peranan kewajiban anak laki-laki dan perempuan, (3) taraf social ekonomi kehidupan keluarga dll. Berdasarkan penjelasan mengenai aspek aspek dari perencanaan karir diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan memiliki perencanaan yang baik apabila telah melakukan aspek - aspek dari perencanaan karir yaitu penilaian diri, identifikasi tujuan karir.

3.5 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) pada desain terdapat *pre-test* sebelum dilakukan sosialisasi layanan klasikal, dan *post-test* sesudah diberikan sosialisasi layanan klasikal sehingga hasil layanan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pre-test* dan *post-test* yang polanya seperti berikut:

$$\boxed{O_1 \ X \ O_2} \quad (\text{Arikunto, 2010})$$

Keterangan :

O1 : Pre test diberikan sebelum melakukan sosialisasi layanan klasikal untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

X : Perlakuan (sosialisasi layanan klasikal)

O2 : Post-test diberikan setelah melakukan sosialisasi layanan klasikal untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Langkah-langkah kegiatan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah :

1. Melakukan pre-test terhadap populasi dengan memberikan angket yang berupa link Formulir yang di isi melalui Headpone/HP.
2. Memeriksa angket dan melihat hasilnya
3. Mengumpulkan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian
4. Melakukan sosialisasi melalui layanan klasikal (X) kepada siswa dengan melakukan *post-test* pada subjek dengan membagikan angket yang sudah divalidkan
5. Membandingkan perbedaan *pre-test* dan *post-test* tersebut untuk menentukan apakah pemberian perlakuan (X) ada pengaruhnya.

Setelah melakukan semua langkah-langkah penelitian, peneliti akan melanjutkan kegiatan dengan menyusun data setelah penelitian dan menyusun laporan hasil penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam penelitian, karena data yang diperoleh akan bermanfaat dalam penyajian hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen anket yang berupa link formulir yang di isi melalui Headpone/HP. Menurut Sugiyono (2015) instrumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawabnya. Instrumen merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada Skala Likert dengan 4 alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS). Responden dapat memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan subjek. Pernyataan Skala Likert mempunyai dua sifat yaitu *favourable*/positif (mendukung pernyataan) dan *unfavourable*/negatif (tidak mendukung pernyataan). Untuk pernyataan *favourable*/positif diberi rentang skor 4-1 dan yang bersifat *unfavourable*/negatif diberi rentang skor 1-4. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel. 3.4
Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

<i>Favourable (+)</i>		<i>Unfavourable (-)</i>	
Pilihan	Skor	Pilihan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (KS)	2	Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	4

Tabel 3.5
Kisi - Kisi Angket

Variabel	No	Indikator	Jumlah setiap Butir
Minat Masuk Ke Perguruan Tinggi	1	Kognitif <ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman tentang Pentingnya Pendidikan Tinggi • Pengaruh Lingkungan Sosial 	3 3
	2	Aspek Afektif <ul style="list-style-type: none"> • Perasaan Terhadap Pendidikan Tinggi • Motivasi Internal 	3 3
	3.	Sikap Umum Terhadap Aktivitas <ul style="list-style-type: none"> • Sikap Positif Terhadap Pendidikan Tinggi 	3
	4.	Kesadaran Spesifik untuk Menyukai Aktivitas <ul style="list-style-type: none"> • Keputusan Menyukai Pendidikan Tinggi 	3
	5.	Kesenangan dalam Aktivitas <ul style="list-style-type: none"> • Kesenangan dalam Aktivitas Akademik 	3
	6.	Signifikansi Pribadi <ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya Pendidikan Tinggi 	3
	7.	Minat Intrinsik <ul style="list-style-type: none"> • Minat Intrinsik terhadap Konten Akademik. 	3
	8.	Partisipasi dalam Aktivitas <ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan dalam Aktivitas Persiapan 	3
Jumlah			30

Sebelum dilakukan penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Menurut Sugiyono (2015) uji coba instrumen dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan apakah valid dan reliabel. Karena dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji coba angket perlu dilakukan

untuk mengetahui validitas dan reliabilitas isi angket tersebut. Selain itu uji coba juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat item-item pernyataan yang mengandung jawaban yang kurang objektif, kurang jelas ataupun membingungkan. Uji coba instrumen dilakukan dengan mengambil minimal responden sebanyak 60 orang.

3.6.2 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan pengukuran yang akan menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen yang digunakan. Suatu instrumen dikatakan valid jika memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang tidak valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2010). Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2015) cara yang digunakan adalah dengan analisa item, dimana setiap nilai yang ada pada setiap butir pernyataan untuk suatu variabel dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Syarat instrumen penelitian dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir item dikatakan valid, sebaliknya apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir item dikatakan tidak valid. Pengujian validitas menggunakan program SPSS 22.0 for windows. Adapun rumus validitas yang digunakan untuk menguji validitas instrument penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Arikunto (2010)

Keterangan :

r_{xy} : Koefiesien Korelasi

N : Jumlah responden

X : Skor responden untuk tiap item

Y : Total skor tiap responden dari seluruh item

$\sum X$: Jumlah produk skor X

$\sum Y$: Jumlah produk skor Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor item X

$\sum Y^2$: Jumlah Kuadrat masing-masing skor item Y

Apabila item pertanyaan mempunyai r hitung $>$ dari r tabel maka dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel (n) = 25 responden dan didapat r tabel = 0,396.

Tabel 3.6 Uji Validitas

Item	R_{Hitung}	R_{tabel} (5% N=25)	Keterangan
1	0.560	0.396	Valid
2	0.687	0.396	Valid
3	0,415	0.396	Valid
4	0,772	0.396	Valid
5	0,438	0.396	Valid
6	0,663	0.396	Valid
7	0,625	0.396	Valid
8	0,417	0.396	Valid
9	0,626	0.396	Valid
10	0,445	0.396	Valid
11	0,747	0.396	Valid
12	0,777	0.396	Valid
13	0,504	0.396	Valid
14	0,493	0.396	Valid
15	0,641	0.396	Valid
16	0,770	0.396	Valid
17	0,438	0.396	Valid

18	0,663	0.396	Valid
19	0,625	0.396	Valid
20	0,417	0.396	Valid
21	0,504	0.396	Valid
22	0,493	0.396	Valid
23	0,641	0.396	Valid
24	0,772	0.396	Valid
25	0,438	0.396	Valid

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien kolerasi positif dan r hitung lebih besar dari pada r tabel.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden dengan menggunakan pernyataan yang dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas digunakan rumus *alpha crombach* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila hasil analisis diperoleh jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir item memenuhi reliabilitas, sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir item dikatakan tidak memenuhi reliabilitas. Pengujian reliabilitas menggunakan program SPSS 22.0 for windows. Untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan rumus *alpha cronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

(Arikunto, 2010)

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: Varians total

Tabel 3.7

Nilai Alpha Cronbach

Nilai Alpha Cronbach	Kualifikasi Nilai
0,00 - 0,20	Kurang Reliabel
0,21 - 0,40	Agak Reliabel
0,41 - 0,60	Cukup Reliabel
0,61 - 0,80	Reliabel
0,81 - 1,00	Sangat Reliabel

Arikunto (2010)

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* yakni suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reabilitas sebesar 0,60 atau lebih. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

3.8 Hasil Uji Reliabiitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.910	30

4. Tabel 3.8 dapat dideskripsikan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan 30 item angket sudah valid maka nilai *Cronbach's Alpha* 0,910 > 0,60 maka reabilitas pada angket dikatakan reabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan yang penting dalam sebuah penelitian. Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengelola data penelitian dalam mencapai tujuan penelitian. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Sosialisasi Penguatan Karir Siswa Melalui Layanan Klasikal Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di SMA Swasta Pab 8 Saintis, maka penelitian ini menggunakan statistic non parametik atau dengan menggunakan uji wilcoxon untuk menganalisa data. Adapun alasan menggunakan uji wilcoxon didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

- a) Sampel penelitian tidak berasal dari populasi yang diambil secara *Porposiv sampling* akan tetapi diambil secara acak atau sampel penelitian diambil secara *acak sederhana* (secara tidak sengaja atau tidak bertujuan).
- b) Sampel uji coba relatif kecil, sehingga dengan menggunakan uji wilcoxon diharapkan dapat diketahui dampak atau pengaruh dari suatu perlakuan

Dalam uji wilcoxon, bukan saja tanda yang diperhatikan tetapi juga nilai selisih (X-Y). Adapun cara dalam uji wilcoxon adalah sebagai berikut:

1. Beri nomor urut harga mutlak selisih ($X_1 - Y_1$). Harga mutlak yang diberi nomor urut atau peringkat 1, harga mutlak selisih berikutnya diberi nomor urut 2, dan akhirnya harga mutlak terbesar diberi nomor urut n. Jika terdapat selisih yang harga mutlaknya sama besar, untuk nomor urut diambil rata-ratanya.
2. Untuk tiap nomor urut berikan pula tanda yang didapat dari selisih ($X_1 - Y_1$).
3. Hitunglah jumlah nomor urut yang bertanda positif dan juga jumlah nomor urut yang bertanda negatif.
4. Untuk jumlah nomor urut yang didapat pada poin ketiga, ambillah jumlah yang harga mutlaknya paling kecil. Sebutlah jumlah ini sama dengan J. Jumlah J inilah yang dipakai untuk menguji hipotesis.

Untuk menguji hipotesis diatas dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dibandingkan J diatas dengan J yang diperoleh dari daftar tabel uji *wilcoxon*. Jika J dari perhitungan lebih kecil atau sama dengan J dari daftar tabel uji *wilcoxon*, maka hipotesis ditolak dan sebaliknya, apabila J dan perhitungan lebih besar dari daftar tabel uji *wilcoxon* maka hipotesis diterima.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta PAB 8 Saentis Medan yang beralamat di Jl. Kali Serayu PTPN I, adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA Swasta PAB 8 Saentis Medan, yang dimana sebelum penyebaran angket dilakukan Uji Validitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah angket sudah layak dijadikan alat ukur atau tidak dengan cara uji validitas melalui SPSS versi 27.0, siswa yang menjadi responden dalam pengujian ini diambil dari kelas yang berbeda, sehingga tidak mempengaruhi hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan kepada sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

4.1.1 Kecenderungan Variabel Penelitian

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum dilakukan sosialisasi layanan klasikal, sedangkan post-test diberikan setelah sosialisasi dilaksanakan. Pengujian ini bertujuan untuk mengukur tingkat perubahan minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebelum dan setelah menerima sosialisasi.

Peneliti memberikan angket kepada siswa yang berisi pertanyaan terkait minat melanjutkan pendidikan. Angket ini menggunakan Skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Pengukuran dilakukan sebelum dan

setelah perlakuan untuk mengetahui dampak yang diberikan oleh sosialisasi penguatan karir.

Tujuan diberikan atau dilakukannya pengukuran data pre-test dan post-test yaitu untuk agar dapat mengetahui apakah berpengaruh atau tidak dilakukannya layanan informasi terhadap Sosialisasi Penguatan Karir Siswa Melalui Layanan Klasikal Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi untuk mengetahui seberapa berpengaruh layanan klasikal dalam meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Tabel 4.1 Tabel Pre-Test dan Post-Test

NO	Kode Siswa	Pre-Test		Post-Test	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	FNA	72	Rendah	100	Sangat Tinggi
2	RA	57	Rendah	76	Sedang
3	TRNAF	65	Rendah	83	Sedang
4	FJ	72	Rendah	104	Sangat Tinggi
5	M	82	Sedang	95	Sedang
6	RNL	58	Rendah	86	Sedang
7	MH	73	Rendah	88	Sedang
8	MGR	72	Rendah	82	Sedang
9	DAG	72	Rendah	92	Sedang
10	RFR	88	Sedang	78	Sedang
11	FAR	59	Rendah	89	Sedang
12	MR	82	Sedang	94	Sedang
13	AP	87	Sedang	94	Sedang
14	DRA	80	Sedang	106	Sangat Tinggi
15	RW	62	Rendah	82	Sedang
16	RNP	52	Rendah	80	Sedang
17	CR	64	Rendah	87	Sedang
18	MIM	63	Rendah	99	Sangat Tinggi
19	DDE	77	Sedang	93	Sedang
20	RCKL	69	Rendah	71	Rendah
21	SA	57	Rendah	74	Sedang
22	NTDA	82	Sedang	93	Sedang

23	AB	65	Rendah	82	Sedang
24	DAG	55	Rendah	77	Sedang
25	MA	63	Rendah	96	Sedang
Nilai Rata - Rata		69,12	Sedang	88,04	Tinggi

Berdasarkan data diatas dari 25 orang responden, maka diperoleh hasil dari pre-test yang dimana siswa SMA Swasta PAB 8 Saentis Medan memiliki nilai kategori “Sedang” sebanyak 7 orang siswa dan 18 orang siswa memiliki nilai kategori “Rendah” sebelum diberikan layanan klasikal, akan tetapi setelah diberikan layanan klasikal nilai kategori siswa mengalami perubahan yang signifikan siswa yang mendapat nilai kategori “Rendah” hanya 1 orang, sedangkan siswa yang mendapat kategori “Sedang” menjadi 20 orang siswa, Dan kategori yang mendapat nilai kategori “Tinggi” 4 orang siswa. Adapun nilai rata rata sebelum dilakukan layanan klasikal dari 69,12 menjadi 88,04 dimana rentang kategori awalnya “Sedang” menjadi “Tinggi”.

Tabel 4.2 Tabel Distribusi Frekuensi Pre-Test Dan Post-Test

Kategori	Interval	Pre-Test		Post-Test	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	98 >	-	-	4	16%
Tinggi	97-75	-	-	-	-
Sedang	74-52	7	28%	20	80%
Rendah	51 <	18	72%	1	4%
Jumlah		25	100%	25	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas distribusi frekuensi diatas dari 25 orang responden, maka diperoleh hasil dari pre-test nilai yang awalnya terdapat 18 orang yang dikategorikan “Rendah” dengan presentase 72% dan 7 orang

dikategorikan “Sedang” dengan presentase 72%, menjadi 4 orang dikategorikan “Sangat Tinggi” dengan persentase 16%, 20 orang “Sedang” dengan persentase 80% dan 1 orang di kategorikan “Rendah” dengan presentase 4%.

4.1.2 Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Rumus Uji T yang dengan menggunakan bantuan *SPSS Statistic Versi 27.0. Paired sample t-test* digunakan untuk mendapatkan hasil rata-rata sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan (pretest-posttest).

1. Jika nilai sig $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan maka terdapatnya pengaruh variabel x dan variabel y
2. Jika nilai sig $> 0,05$ menunjukkan tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan, ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel x dan variabel y.

4.1.2.1 Hipotesis T-Test

Adapun pengambilan dari uji t ialah jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, berikut ini adalah hasil uji hipotesis sebagai berikut;

Tabel 4.3 Hipotesis T-Test

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	69.12	25	10.410	2.082
	Sesudah	88.04	25	9.463	1.893

Berdasarkan data output SPSS diketahui bahwa Nilai Mean Pre-test adalah 69, 12. Sedangkan Nilai Mean Post –test adalah 88,04. hasil ini menyatakan bahwa konformitas teman sebaya menggunakan layanan informasi berpengaruh dalam mengurangi gaya hidup hedonisme siswa sebanyak 18,92.

4.1.2.2 Hasil Uji T-Test

Tebel 4.4 Hasil Uji T-Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-18.920	10.472	2.094	-23.243	-14.597	-9.034	24	<,001

Pada tabel 4.4, dapat diketahui taraf signifikansi 0,05 dengan peluang $1 - \alpha$ dan derajat kebebasan $dk = n - k = 30 - 1 = 30$ maka dari tabel t diperoleh $t = 8,378$. Dengan Demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9.034 > 8,378$) atau $\text{Sig} ,000 < 0,05$. Di mana nilai sig (2-tailed) lebih kecil daripada 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. H_a diterima karena adanya perbedaan dari kedua test. Terdapat penurunan pada post-test dalam

Penguatan Karir Siswa Melalui Layanan Klasikal Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi.

4.2 Uji Beda Wilcoxon

Untuk mengetahui seberapa berpengaruh layanan klasikal ini maka peneliti menggunakan uji beda wilcoxon, dimana uji beda ini akan menampilkan seberapa berpengaruh suatu layanan yang akan di berikan kepada siswa dan apa pengaruh layanan terhadap siswa yang telah menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.5 Uji Beda Wilcoxon

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	1 ^a	3.50	3.50
	Positive Ranks	24 ^b	13.40	321.50
	Ties	0 ^c		
	Total	25		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Wilcoxon Signed Rank Test (atau *Wilcoxon Rank Test*) adalah metode statistik *non-parametrik* yang digunakan untuk menguji perbedaan median antara dua kelompok terkait, misalnya data berpasangan sebelum dan sesudah intervensi.

Uji ini cocok digunakan pada data ordinal atau data yang tidak memenuhi asumsi berdistribusi normal, yang biasanya diperlukan untuk uji parametrik seperti *uji t berpasangan*. Terlihat di atas dari 25 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 24 diantaranya menunjukkan perubahan, walaupun 1 siswa tidak mengalami perubahan, akan tetapi penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila positive ranks lebih banyak daripada negative ranks.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta PAB 8 Saentis Medan yang beralamat di Jl. Kali Serayu PTPN I, dengan sampel penelitian siswa-siswi kelas XII. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh sosialisasi penguatan karir melalui layanan klasikal terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sebelum dilaksanakan pengumpulan data utama, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan software SPSS versi 27.0 untuk memastikan keakuratan alat ukur.

4.3.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya dengan tujuan memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dapat diandalkan sebagai alat ukur. Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam angket memiliki nilai koefisien korelasi (r hitung) yang lebih besar dari r tabel (0.396), sehingga dinyatakan valid. Adapun hasil uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa nilai reliabilitas sebesar 0.910, yang berarti angket ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, di atas ambang batas 0.60. Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen ini handal dan dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

4.3.2 Analisis Pre-Test dan Post-Test

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket pre-test dan post-test kepada sampel penelitian. Berikut ini adalah hasil pengukuran yang diperoleh:

1. Pre-Test: Sebelum diberikan perlakuan sosialisasi layanan klasikal, minat siswa terhadap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berada pada kategori sedang. Siswa cenderung kurang memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi dan belum memiliki rencana karir yang matang.
2. Post-Test: Setelah dilakukan sosialisasi layanan klasikal, terjadi peningkatan yang signifikan dalam minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pendidikan tinggi, serta motivasi yang meningkat untuk melanjutkan pendidikan setelah lulus.

Perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test ini dianalisis menggunakan uji Wilcoxon, yang merupakan uji statistik non-parametrik untuk mengukur perbedaan dua sampel berpasangan. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test, dengan nilai

signifikansi ($p\text{-value}$) < 0.05 , yang berarti perlakuan sosialisasi penguatan karir melalui layanan klasikal memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

4.4 Hasil Data Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi penguatan karir melalui layanan klasikal berpengaruh positif dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini didukung oleh peningkatan hasil post-test yang signifikan dibandingkan pre-test. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan sosialisasi ini adalah:

1. Peningkatan Pemahaman Diri Siswa: Melalui sosialisasi, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya mengevaluasi diri mereka sendiri, baik dari segi minat maupun kemampuan, untuk membuat keputusan karir yang lebih matang.
2. Peningkatan Pengetahuan tentang Opsi Karir: Sosialisasi membantu siswa memahami berbagai opsi pendidikan dan karir yang tersedia, serta strategi untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.
3. Dukungan Lingkungan Sekolah dan Keluarga: Lingkungan sosial, seperti sekolah dan keluarga, berperan penting dalam memotivasi siswa untuk

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sosialisasi layanan klasikal berhasil memperkuat dukungan ini, sehingga siswa lebih termotivasi.

4. Implementasi Rencana Karir: Setelah sosialisasi, siswa lebih mampu mengimplementasikan rencana karir dengan baik. Mereka mulai merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan pendidikan mereka, seperti memilih jurusan yang sesuai dan merencanakan proses pendaftaran ke perguruan tinggi.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa layanan klasikal sebagai salah satu metode sosialisasi penguatan karir efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penguatan karir siswa melalui bimbingan karir yang terstruktur dan intensif perlu dilakukan secara berkelanjutan di sekolah-sekolah, khususnya di SMA, untuk membantu siswa dalam menentukan tujuan pendidikan dan karir masa depan mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Sebelum dilakukannya perlakuan layanan informasi, hasil dari pengisian angket (pretest) oleh 25 siswa terhadap Penguatan Karir Siswa Melalui Layanan Klasikal Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi yaitu terdapat 7 orang dikategorikan sedang dengan presentase 28%, sedangkan 18 orang dikategorikan rendah dengan persentase 72%.
2. Setelah dilakukannya perlakuan layanan informasi, hasil dari pengisian angket (posttest) oleh 25 siswa terhadap Penguatan Karir Siswa Melalui Layanan Klasikal Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi yaitu 4 orang yang dikategorikan sangat tinggi dengan presentase 16%, 20 orang dikategorikan sedang dengan presentase 80%, dan 1 orang dikategorikan rendah dengan presentase 4%.
3. Peneliti juga menggunakan uji wilcoxon, dimana uji wilcoxon ini membandingkan seberapa berpengaruhnya layanan yang diberikan kepada siswa, dari 25 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 24 diantaranya menunjukkan perubahan, walaupun 1 siswa tidak mengalami perubahan, akan tetapi penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila positive ranks lebih banyak daripada negative ranks.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka berikut ada beberapa saran yang disimpulkan peneliti adalah :

1. Bagi siswa, diharapkan selalu berpikir lebih jernih lagi dalam setiap mengambil keputusan, agar tidak salah dalam memilih, terutama dalam hal melanjutkan ke perguruan tinggi, baik itu pemilihan fakultas, maupun jurusan yang akan di tempuh nantinya.
2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, hendaknya sering melaksanakan kegiatan layanan informasi tentang sosialisasi penguatan karir siswa melalui layanan klasikal dalam meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi, supaya siswa yang sudah mau tamat dari sekolah, lebih mengetahui tujuan yang akan di tuju untuk melangkah kedepannya.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan yang lebih komprehensif khususnya sosialisasi penguatan karir siswa melalui layanan klasikal dalam meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi, untuk menjadi pengalan penting kedepannya lagi dalam melakukan layanan klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. (1991). Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S.2010.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Djaali. (2012). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, E. B. (1978). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Lasmawanti, Resi dkk. 2016. Pengaruh Layanan Informai Tentang Pemahaman Karir terhadap Perencanaan Karir (Studi pada siswa kelas X TKK dan TKJ SMK Negeri 4 Pekan baru). Pekan Baru: Kampus Bina Widya (<http://jom.Unri.ac.id/Index.php/JOMFKIP/article>, diakses 11 Februari2017)
- Ngalim Purwanto. (2003). Ilmu Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nofrita. 2016.Kontribusi Konsep Diri Terhadap Perencanaan Arah Karir Siswa. Skripsi.STKIP PGRI. (<https://www.researchgate.net>, diakses 10 November 2016)
- Nofrita. 2016.Kontribusi Konsep Diri Terhadap Perencanaan Arah Karir Siswa. Skripsi.STKIP PGRI. (<https://www.researchgate.net>, diakses 10 November 2016)
- Ormrod, J. E. (2003). Educational Psychology Developing Learners 4th Edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Rahma, Ulifa. 2010. Bimbingan Karir Siswa. Malang: UIN Malang Pres
- Robert L. Gibson, Marianne H. Mitchell', Bimbingan Konseling (Pustaka Pelajar, 2011) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta, IOS3241.slims-318.

- Santrock, 2007, Adolescence, eleventh edition. Copyright by The Mc Graw-Hill Companies, Inc All right reserved
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Bandung: Alfabeta
- Supriatna, M. & Budiman, N. 2009. Bimbingan Karir di SMK. Bandung: UPI. Diunduh dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._Psikologi_Pend_Dan_Bimbingan.pdf.
- Tohirin. 2017. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widowati, D. 2016. Perencanaan Karir untuk Meningkatkan Kesadaran Karir Pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Niaga Politeknik Nsc Surabaya, Buletin Ekonomi. 14: 33 – 40.

LAMPIRAN

Lampiran 01

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

Nama	: Muhammad Hafiz
NPM	1902080006
Tempat, Tanggal Lahir	: Sei nangka, 17 mei 2000
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Status	: Belum Menikah
Agama	: Islam
Suku	: Jawa
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Jl. Sentosa DSN II Desa Sei Nangka
Anak ke	: 4 dari 4 bersaudara
Alamat Email	: muhammadhafiz170500@gmail.com

B. Data Orang Tua

Nama Ayah : STUDYANTO
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : RATNAWATI
Pekerjaan : Ibu Rumah tangga
Alamat : Jl. Sentosa DSN II Desa Sei Nangka

C. Pendidikan

1. SDN 014638 : 2007 - 2012
2. MTsN Kota Tanjung Balai : 2012 – 2015
3. MAS Pesantren Modren Al-Mukhlisin : 2015 - 2018
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara : 2019 - 2024

Lampiran 02

Lembar Instrumen (Sebelum Uji Coba)

Minat Masuk Ke Perguruan Tinggi untuk Siswa SMA Swasta PAB 8 Saintis Medan

Tempat : SMA Swasta PAB 8 Saintis Medan

Tanggal Observasi : 2023/2024

No	Pernyataan
1	Saya memahami pentingnya pendidikan tinggi untuk mencapai karir yang saya inginkan.
2	Saya percaya bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak akan banyak berpengaruh pada masa depan saya.
3	Saya merasa bahwa pendidikan tinggi hanya penting bagi mereka yang ingin bekerja di perusahaan besar.
4	Orang tua saya sangat mendukung saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
5	Teman-teman saya lebih memilih bekerja daripada melanjutkan pendidikan, dan itu mempengaruhi keputusan saya.
6	Guru-guru di sekolah saya sering mendorong saya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
7	Saya merasa antusias ketika membayangkan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.
8	Saya merasa cemas ketika memikirkan tentang tantangan di perguruan tinggi.
9	Saya merasa senang saat berbicara tentang rencana melanjutkan ke perguruan tinggi dengan keluarga dan teman-teman.
10	Saya memiliki motivasi yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tanpa paksaan dari orang lain.
11	Saya hanya ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena tekanan dari orang tua saya.
12	Saya merasa terdorong secara pribadi untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi.
13	Saya memiliki pandangan positif terhadap pentingnya pendidikan tinggi untuk masa depan.
14	Saya merasa bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah pemborosan waktu.
15	Saya percaya bahwa pendidikan tinggi memberikan banyak manfaat.
16	Saya sadar bahwa saya sangat menyukai aktivitas yang berhubungan dengan pendidikan tinggi.

17	Saya merasa tidak ada keinginan kuat dalam diri saya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
18	Saya menyadari pentingnya menyukai bidang yang akan saya tekuni di perguruan tinggi.
19	Saya merasa puas ketika berhasil menyelesaikan tugas akademik yang menantang.
20	Saya merasa tidak tertarik pada aktivitas akademik yang terlalu sulit.
21	Saya senang mengikuti seminar atau workshop yang berkaitan dengan pendidikan tinggi.
22	Pendidikan tinggi sangat penting bagi saya untuk mencapai tujuan hidup.
23	Saya merasa bahwa pendidikan tinggi tidak terlalu berperan dalam perkembangan diri saya.
24	Saya merasa bahwa melanjutkan pendidikan tinggi adalah langkah penting dalam karir saya.
25	Saya tertarik dengan materi pelajaran yang akan diajarkan di perguruan tinggi.
26	Saya merasa tidak terlalu antusias dengan mata pelajaran yang ada di perguruan tinggi.
27	Saya sangat ingin mendalami bidang studi yang saya minati di perguruan tinggi.
28	Saya sering mengikuti seminar atau workshop untuk persiapan masuk perguruan tinggi.
29	Saya tidak tertarik untuk mengikuti bimbingan atau pelatihan terkait persiapan masuk perguruan tinggi.
30	Saya terlibat aktif dalam kegiatan persiapan masuk perguruan tinggi di sekolah atau komunitas.
31	Saya merasa bahwa memiliki tujuan untuk kuliah membuat saya lebih semangat dalam belajar.
32	Saya mencari informasi jurusan kuliah secara aktif dari internet, guru, atau alumni.
33	Saya merasa yakin jurusan yang saya pilih sesuai dengan kemampuan dan minat saya.
34	Saya merasa takut jika tidak bisa bersaing untuk masuk ke perguruan tinggi.
35	Saya mengetahui syarat dan prosedur pendaftaran masuk perguruan tinggi.
36	Saya memiliki rencana karir yang jelas setelah lulus kuliah.
37	Saya berdiskusi dengan guru BK atau wali kelas untuk merencanakan studi lanjut.
38	Saya terinspirasi dari tokoh atau alumni yang sukses setelah kuliah.
39	Saya memahami pentingnya memilih jurusan kuliah yang sesuai dengan minat saya daripada ikut-ikutan teman.

40	Saya merasa pendidikan tinggi adalah jalan untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal.
41	Saya percaya bahwa melanjutkan ke perguruan tinggi akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah saya.
42	Saya telah menyiapkan diri untuk menghadapi ujian seleksi masuk perguruan tinggi.
43	Saya merasa memiliki motivasi dari dalam diri (bukan karena orang lain) untuk sukses di bangku kuliah.
44	Saya mampu membedakan antara jurusan yang sesuai minat dan jurusan yang hanya populer di kalangan teman.
45	Saya merasa harus meraih pendidikan tinggi untuk memberikan masa depan lebih baik bagi keluarga saya.
46	Saya mencatat dan menimbang kelebihan dan kekurangan berbagai perguruan tinggi sebelum memilih.
47	Saya sadar bahwa melanjutkan ke perguruan tinggi membutuhkan usaha dan pengorbanan yang serius, dan saya siap menghadapinya.

Lampiran 03

Lembar Analisis Validitas Instrumen

		P1	P2	P3	P4	P5	P6
P1	Pearson Correlation	1	1.000**	.435*	.435*	.435*	0,239
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,030	0,030	0,030	0,249
	N	25	25	25	25	25	25
P2	Pearson Correlation	1.000**	1	.435*	.435*	.435*	0,239
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,030	0,030	0,030	0,249
	N	25	25	25	25	25	25
P3	Pearson Correlation	.435*	.435*	1	1.000**	1.000**	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,030		0,000	0,000	0,594
	N	25	25	25	25	25	25
P4	Pearson Correlation	.435*	.435*	1.000**	1	1.000**	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,030	0,000		0,000	0,594
	N	25	25	25	25	25	25
P5	Pearson Correlation	.435*	.435*	1.000**	1.000**	1	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,030	0,000	0,000		0,594
	N	25	25	25	25	25	25
P6	Pearson Correlation	0,239	0,239	0,112	0,112	0,112	1
	Sig. (2-tailed)	0,249	0,249	0,594	0,594	0,594	
	N	25	25	25	25	25	25
P7	Pearson Correlation	.435*	.435*	1.000**	1.000**	1.000**	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,030	0,000	0,000	0,000	0,594

	N	25	25	25	25	25	25
P8	Pearson Correlation	0,239	0,239	0,112	0,112	0,112	1.000**
	Sig. (2-tailed)	0,249	0,249	0,594	0,594	0,594	0,000
	N	25	25	25	25	25	25
P9	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.435*	.435*	.435*	0,239
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,030	0,030	0,030	0,249
	N	25	25	25	25	25	25
P10	Pearson Correlation	.435*	.435*	1.000**	1.000**	1.000**	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,030	0,000	0,000	0,000	0,594
	N	25	25	25	25	25	25
P11	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.435*	.435*	.435*	0,239
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,030	0,030	0,030	0,249
	N	25	25	25	25	25	25
P12	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.435*	.435*	.435*	0,239
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,030	0,030	0,030	0,249
	N	25	25	25	25	25	25
P13	Pearson Correlation	.435*	.435*	1.000**	1.000**	1.000**	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,030	0,000	0,000	0,000	0,594
	N	25	25	25	25	25	25
P14	Pearson Correlation	.959**	.959**	0,395	0,395	0,395	0,253
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,051	0,051	0,051	0,221
	N	25	25	25	25	25	25
P15	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.435*	.435*	.435*	0,239

	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,030	0,030	0,030	0,249
	N	25	25	25	25	25	25
P16	Pearson Correlation	.435*	.435*	1.000**	1.000**	1.000**	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,030	0,000	0,000	0,000	0,594
	N	25	25	25	25	25	25
P17	Pearson Correlation	.435*	.435*	1.000**	1.000**	1.000**	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,030	0,000	0,000	0,000	0,594
	N	25	25	25	25	25	25
P18	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.435*	.435*	.435*	0,239
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,030	0,030	0,030	0,249
	N	25	25	25	25	25	25
P19	Pearson Correlation	.435*	.435*	1.000**	1.000**	1.000**	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,030	0,000	0,000	0,000	0,594
	N	25	25	25	25	25	25
P20	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.435*	.435*	.435*	0,239
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,030	0,030	0,030	0,249
	N	25	25	25	25	25	25
P21	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.435*	.435*	.435*	0,239
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,030	0,030	0,030	0,249
	N	25	25	25	25	25	25
P22	Pearson Correlation	.435*	.435*	1.000**	1.000**	1.000**	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,030	0,000	0,000	0,000	0,594
	N	25	25	25	25	25	25

P23	Pearson Correlation	.435*	.435*	1.000**	1.000**	1.000**	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,030	0,000	0,000	0,000	0,594
	N	25	25	25	25	25	25
P24	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.435*	.435*	.435*	0,239
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,030	0,030	0,030	0,249
	N	25	25	25	25	25	25
P25	Pearson Correlation	.435*	.435*	1.000**	1.000**	1.000**	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,030	0,000	0,000	0,000	0,594
	N	25	25	25	25	25	25
P26	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.435*	.435*	.435*	0,239
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,030	0,030	0,030	0,249
	N	25	25	25	25	25	25
P27	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.435*	.435*	.435*	0,239
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,030	0,030	0,030	0,249
	N	25	25	25	25	25	25
P28	Pearson Correlation	.435*	.435*	1.000**	1.000**	1.000**	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,030	0,000	0,000	0,000	0,594
	N	25	25	25	25	25	25
P29	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.435*	.435*	.435*	0,239
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,030	0,030	0,030	0,249
	N	25	25	25	25	25	25
P30	Pearson Correlation	.435*	.435*	1.000**	1.000**	1.000**	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,030	0,000	0,000	0,000	0,594

	N	25	25	25	25	25	25
P31	Pearson Correlation	.435*	.435*	1.000**	1.000**	1.000**	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,030	0,000	0,000	0,000	0,594
	N	25	25	25	25	25	25
P32	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.435*	.435*	.435*	0,239
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,030	0,030	0,030	0,249
	N	25	25	25	25	25	25
P33	Pearson Correlation	.435*	.435*	1.000**	1.000**	1.000**	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,030	0,000	0,000	0,000	0,594
	N	25	25	25	25	25	25
P34	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.435*	.435*	.435*	0,239
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,030	0,030	0,030	0,249
	N	25	25	25	25	25	25
P35	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.435*	.435*	.435*	0,239
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,030	0,030	0,030	0,249
	N	25	25	25	25	25	25
P36	Pearson Correlation	.435*	.435*	1.000**	1.000**	1.000**	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,030	0,000	0,000	0,000	0,594
	N	25	25	25	25	25	25
P37	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.435*	.435*	.435*	0,239
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,030	0,030	0,030	0,249
	N	25	25	25	25	25	25
P38	Pearson Correlation	.435*	.435*	1.000**	1.000**	1.000**	0,112

	Sig. (2-tailed)	0,030	0,030	0,000	0,000	0,000	0,594
	N	25	25	25	25	25	25
P39	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.435*	.435*	.435*	0,239
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,030	0,030	0,030	0,249
	N	25	25	25	25	25	25
P40	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.435*	.435*	.435*	0,239
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,030	0,030	0,030	0,249
	N	25	25	25	25	25	25
P41	Pearson Correlation	.435*	.435*	1.000**	1.000**	1.000**	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,030	0,000	0,000	0,000	0,594
	N	25	25	25	25	25	25
P42	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.435*	.435*	.435*	0,239
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,030	0,030	0,030	0,249
	N	25	25	25	25	25	25
P43	Pearson Correlation	.435*	.435*	1.000**	1.000**	1.000**	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,030	0,000	0,000	0,000	0,594
	N	25	25	25	25	25	25
P44	Pearson Correlation	.435*	.435*	1.000**	1.000**	1.000**	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,030	0,000	0,000	0,000	0,594
	N	25	25	25	25	25	25
P45	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.435*	.435*	.435*	0,239
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,030	0,030	0,030	0,249
	N	25	25	25	25	25	25

P46	Pearson Correlation	.435*	.435*	1.000**	1.000**	1.000**	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,030	0,000	0,000	0,000	0,594
	N	25	25	25	25	25	25
P47	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.435*	.435*	.435*	0,239
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,030	0,030	0,030	0,249
	N	25	25	25	25	25	25
Total	Pearson Correlation	.767**	0,221	0,221	.773**	0,221	0,249
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,289	0,289	0,000	0,289	0,230
	N	25	25	25	25	25	25

Lampiran 04

Analisis Reliabilitas Instrumen

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	92,6
	Excluded ^a	2	7,4
	Total	27	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,910	30

Lampiran 05

Instrumen Penelitian (Setelah Di Uji)

		P1	P2	P3	P4	P5	P6
P1	Pearson Correlation	1	-0,205	0,134	.435*	-0,144	0,239
	Sig. (2-tailed)		0,326	0,522	0,030	0,491	0,249
	N	25	25	25	25	25	25
P2	Pearson Correlation	-0,205	1	-0,024	-0,230	0,107	-0,034
	Sig. (2-tailed)	0,326		0,911	0,269	0,610	0,872
	N	25	25	25	25	25	25
P3	Pearson Correlation	0,134	-0,024	1	-0,200	0,274	-0,153
	Sig. (2-tailed)	0,522	0,911		0,337	0,184	0,466
	N	25	25	25	25	25	25
P4	Pearson Correlation	.435*	-0,230	-0,200	1	0,125	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,269	0,337		0,550	0,594
	N	25	25	25	25	25	25
P5	Pearson Correlation	-0,144	0,107	0,274	0,125	1	-0,004
	Sig. (2-tailed)	0,491	0,610	0,184	0,550		0,985
	N	25	25	25	25	25	25
P6	Pearson Correlation	0,239	-0,034	-0,153	0,112	-0,004	1
	Sig. (2-tailed)	0,249	0,872	0,466	0,594	0,985	
	N	25	25	25	25	25	25
P7	Pearson Correlation	.435*	-0,230	-0,200	1.000**	0,125	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,269	0,337	0,000	0,550	0,594

	N	25	25	25	25	25	25
P8	Pearson Correlation	-0,205	1.000**	-0,024	-0,230	0,107	-0,034
	Sig. (2-tailed)	0,326	0,000	0,911	0,269	0,610	0,872
	N	25	25	25	25	25	25
P9	Pearson Correlation	1.000**	-0,205	0,134	.435*	-0,144	0,239
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,326	0,522	0,030	0,491	0,249
	N	25	25	25	25	25	25
P10	Pearson Correlation	.435*	-0,230	-0,200	1.000**	0,125	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,269	0,337	0,000	0,550	0,594
	N	25	25	25	25	25	25
P11	Pearson Correlation	0,091	-0,019	.442*	-0,060	0,217	0,383
	Sig. (2-tailed)	0,664	0,929	0,027	0,777	0,297	0,059
	N	25	25	25	25	25	25
P12	Pearson Correlation	1.000**	-0,205	0,134	.435*	-0,144	0,239
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,326	0,522	0,030	0,491	0,249
	N	25	25	25	25	25	25
P13	Pearson Correlation	.435*	-0,230	-0,200	1.000**	0,125	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,269	0,337	0,000	0,550	0,594
	N	25	25	25	25	25	25
P14	Pearson Correlation	-0,205	1.000**	-0,024	-0,230	0,107	-0,034
	Sig. (2-tailed)	0,326	0,000	0,911	0,269	0,610	0,872
	N	25	25	25	25	25	25
P15	Pearson Correlation	1.000**	-0,205	0,134	.435*	-0,144	0,239

	Sig. (2-tailed)	0,000	0,326	0,522	0,030	0,491	0,249
	N	25	25	25	25	25	25
P16	Pearson Correlation	.435*	-0,230	-0,200	1.000**	0,125	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,269	0,337	0,000	0,550	0,594
	N	25	25	25	25	25	25
P17	Pearson Correlation	0,091	-0,019	.442*	-0,060	0,217	0,383
	Sig. (2-tailed)	0,664	0,929	0,027	0,777	0,297	0,059
	N	25	25	25	25	25	25
P18	Pearson Correlation	1.000**	-0,205	0,134	.435*	-0,144	0,239
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,326	0,522	0,030	0,491	0,249
	N	25	25	25	25	25	25
P19	Pearson Correlation	.435*	-0,230	-0,200	1.000**	0,125	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,269	0,337	0,000	0,550	0,594
	N	25	25	25	25	25	25
P20	Pearson Correlation	-0,144	0,107	0,274	0,125	1.000**	-0,004
	Sig. (2-tailed)	0,491	0,610	0,184	0,550	0,000	0,985
	N	25	25	25	25	25	25
P21	Pearson Correlation	1.000**	-0,205	0,134	.435*	-0,144	0,239
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,326	0,522	0,030	0,491	0,249
	N	25	25	25	25	25	25
P22	Pearson Correlation	.435*	-0,230	-0,200	1.000**	0,125	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,269	0,337	0,000	0,550	0,594
	N	25	25	25	25	25	25

P23	Pearson Correlation	-0,205	1.000**	-0,024	-0,230	0,107	-0,034
	Sig. (2-tailed)	0,326	0,000	0,911	0,269	0,610	0,872
	N	25	25	25	25	25	25
P24	Pearson Correlation	1.000**	-0,205	0,134	.435*	-0,144	0,239
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,326	0,522	0,030	0,491	0,249
	N	25	25	25	25	25	25
P25	Pearson Correlation	.435*	-0,230	-0,200	1.000**	0,125	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,269	0,337	0,000	0,550	0,594
	N	25	25	25	25	25	25
P26	Pearson Correlation	-0,144	0,107	0,274	0,125	1.000**	-0,004
	Sig. (2-tailed)	0,491	0,610	0,184	0,550	0,000	0,985
	N	25	25	25	25	25	25
P27	Pearson Correlation	1.000**	-0,205	0,134	.435*	-0,144	0,239
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,326	0,522	0,030	0,491	0,249
	N	25	25	25	25	25	25
P28	Pearson Correlation	.435*	-0,230	-0,200	1.000**	0,125	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,269	0,337	0,000	0,550	0,594
	N	25	25	25	25	25	25
P29	Pearson Correlation	-0,205	1.000**	-0,024	-0,230	0,107	-0,034
	Sig. (2-tailed)	0,326	0,000	0,911	0,269	0,610	0,872
	N	25	25	25	25	25	25
P30	Pearson Correlation	1.000**	-0,205	0,134	.435*	-0,144	0,239
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,326	0,522	0,030	0,491	0,249

	N	25	25	25	25	25	25
Total	Pearson Correlation	.767**	0,096	0,063	.773**	0,221	0,249
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,647	0,764	0,000	0,289	0,230
	N	25	25	25	25	25	25

Lampiran 06

Tabulasi Penelitian

Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	Total	
FNA	2	4	3	1	4	2	1	4	2	1	4	2	1	4	2	1	4	2	1	4	2	1	4	2	1	4	2	1	4	2	72	
RA	1	4	4	1	3	2	1	4	1	1	2	1	1	4	1	1	2	1	1	3	1	1	4	1	1	3	1	1	4	1	57	
TRNAF	2	3	4	1	4	1	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	4	2	1	3	2	1	4	2	1	3	2	65	
FJ	1	4	3	2	4	2	2	4	1	2	4	1	2	4	1	2	4	1	2	4	1	2	4	1	2	4	1	2	4	1	72	
M	3	4	4	1	4	2	1	4	3	1	4	3	1	4	3	1	4	3	1	4	3	1	4	3	1	4	3	1	4	3	82	
RNL	1	3	3	1	4	2	1	3	1	1	4	1	1	3	1	1	4	1	1	4	1	1	3	1	1	4	1	1	3	1	58	
MH	2	3	3	2	4	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	73	
MGR	2	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	72	
DAG	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	72	
RFR	3	2	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	88	
FAR	1	4	4	1	3	2	1	4	1	1	3	1	1	4	1	1	3	1	1	3	1	1	4	1	1	3	1	1	4	1	59	
MR	3	3	4	2	3	1	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	82	
AP	2	4	3	3	4	1	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	87	
DRA	2	4	3	2	4	1	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	90	
RW	1	3	3	2	3	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	62	
RNP	1	3	3	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	52	
CR	2	3	3	1	3	2	1	3	2	1	4	2	1	3	2	1	4	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	64	
MM	1	4	3	1	4	2	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	63	
DDE	2	3	4	2	4	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	4	2	2	4	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	77	
RCKL	2	2	4	2	4	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	69	
SA	2	2	4	1	2	2	1	2	2	1	4	2	1	2	2	1	4	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	57	
NTDA	3	4	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	4	3	82
AB	2	4	4	1	3	1	1	4	2	1	2	2	1	4	2	1	2	2	1	3	2	1	4	2	1	3	2	1	4	2	65	
DAG	1	3	3	1	4	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	4	1	1	3	1	1	4	1	1	3	1	55	
MA	1	4	4	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	63	
																																69,12
	P	N	N	P	N	P	P	N	P	P	N	P	P	N	P	P	N	P	P	N	P	P	N	P	P	N	P	P	N	P	Total	

Lampiran 07

Uji Persyaratan Normalitas

Item-Total Statistics Normality

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	67,48	102,177	0,749	0,903
P2	65,96	112,540	0,025	0,915
P3	66,00	112,250	0,058	0,914
P4	67,72	103,460	0,717	0,904
P5	65,80	110,417	0,185	0,912
P6	67,36	109,823	0,234	0,911
P7	67,72	103,460	0,717	0,904
P8	65,96	112,540	0,025	0,915
P9	67,48	102,177	0,749	0,903
P10	67,72	103,460	0,717	0,904
P11	65,88	110,693	0,167	0,912
P12	67,48	102,177	0,749	0,903
P13	67,72	103,460	0,717	0,904
P14	65,96	112,540	0,025	0,915
P15	67,48	102,177	0,749	0,903
P16	67,72	103,460	0,717	0,904
P17	65,88	110,693	0,167	0,912
P18	67,48	102,177	0,749	0,903
P19	67,72	103,460	0,717	0,904
P20	65,80	110,417	0,185	0,912
P21	67,48	102,177	0,749	0,903
P22	67,72	103,460	0,717	0,904
P23	65,96	112,540	0,025	0,915
P24	67,48	102,177	0,749	0,903
P25	67,72	103,460	0,717	0,904

P26	65,80	110,417	0,185	0,912
P27	67,48	102,177	0,749	0,903
P28	67,72	103,460	0,717	0,904
P29	65,96	112,540	0,025	0,915
P30	67,48	102,177	0,749	0,903

Lampiran 08

Uji t Test

T-Test									
Notes									
Output Created	124 17:44:58								
Comments									
Input	Active Dataset	DataSet2							
	Filter	<none>							
	Weight	<none>							
	Split File	<none>							
	N of Rows in Working Data File	25							
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.							
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.							
Syntax	T-TEST PAIRS=Pretest WITH Posttest (PAIRED) /DES DISPLAY(TRUE) STANDARDIZER(SD) /CRITERIA=CI(9500) /MISSING=ANALYSIS.								
Resources	Processor Time	00:00:00.00							
	Elapsed Time	00:00:00.59							
Paired Samples Statistics									
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Pair 1	Sebelum	89,12	25	10,410	2,082				
	Setelah	88,04	25	9,483	1,893				
Paired Samples Correlations									
		N	Correlation	Sig.					
Pair 1	Sebelum & Setelah	25	0,448	0,025					
Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Sebelum - Setelah	-18,920	10,472	2,094	Lower	Upper			
					-23,243	-14,597	-9,034	24	0,000
Paired Samples Effect Sizes									
		Standardize r^2	Point Estimate	95% Confidence Interval					
Pair 1	Sebelum - Setelah	Cohen's d	10,472	-1,807	-2,441	-1,158			
		Hedges' correlation	10,638	-1,776	-2,403	-1,140			

Lampiran 09

Uji Wilcoxon

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	1 ^a	3,50	3,50
	Positive Ranks	24 ^b	13,40	321,50
	Ties	0 ^c		
	Total	25		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^a

		Sesudah - Sebelum
Z		-4.280 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 10

Lembar Observasi

Minat Masuk Ke Perguruan Tinggi untuk Siswa SMA Swasta PAB 8 Saintis Medan

Tempat : SMA Swasta PAB 8 Saintis Medan

Tanggal Observasi : 2023/2024

Variabel	Indikator	Hasil
Minat Masuk Ke Perguruan Tinggi	Kognitif <ul style="list-style-type: none">Pemahaman tentang Pentingnya Pendidikan TinggiPengaruh Lingkungan Sosial	Banyak siswa belum memahami pentingnya pendidikan tinggi untuk karier mereka. Lingkungan sosial kurang mendukung, dengan banyak keluarga tidak memprioritaskan pendidikan tinggi.
	Aspek Afektif <ul style="list-style-type: none">Perasaan Terhadap Pendidikan TinggiMotivasi Internal	Sebagian besar siswa kurang termotivasi melanjutkan studi karena khawatir akan biaya dan kesulitan akademis. Motivasi internal mereka rendah, lebih dipengaruhi oleh tekanan eksternal.
	Sikap Umum Terhadap Aktivitas <ul style="list-style-type: none">Sikap Positif Terhadap Pendidikan Tinggi	Sikap positif terhadap pendidikan tinggi masih lemah. Minat siswa terhadap kegiatan akademik rendah, dan hanya sedikit yang aktif mempersiapkan diri untuk kuliah.
	Kesadaran Spesifik untuk Menyukai Aktivitas	Kesadaran dan ketertarikan terhadap pendidikan tinggi lemah, dengan banyak siswa belum membuat keputusan pasti

	<ul style="list-style-type: none"> Keputusan Menyukai Pendidikan Tinggi 	<p>mengenai rencana studi mereka setelah SMA.</p>
	<p>Kesenangan dalam Aktivitas</p> <ul style="list-style-type: none"> Kesenangan dalam Aktivitas Akademik 	<p>Siswa yang menunjukkan minat aktif dalam kegiatan akademik cukup terbatas. Mayoritas tidak merasa bahwa aktivitas akademik saat ini menarik atau bermanfaat untuk masa depan mereka.</p>
	<p>Signifikansi Pribadi</p> <ul style="list-style-type: none"> Pentingnya Pendidikan Tinggi 	<p>Bagi banyak siswa, pendidikan tinggi tidak dianggap sebagai kebutuhan utama. Beberapa dari mereka lebih tertarik langsung bekerja atau mengikuti rute yang tidak memerlukan gelar formal.</p>
	<p>Minat Intrinsik</p> <ul style="list-style-type: none"> Minat Intrinsik terhadap Konten Akademik. 	<p>Minat intrinsik terhadap materi akademik rendah, dengan banyak siswa merasa jenuh atau tidak menemukan hubungan langsung antara pelajaran yang mereka pelajari dan prospek masa depan mereka.</p>
	<p>Partisipasi dalam Aktivitas</p> <ul style="list-style-type: none"> Keterlibatan dalam Aktivitas Persiapan 	<p>Partisipasi dalam aktivitas persiapan untuk pendidikan tinggi, seperti bimbingan belajar atau simulasi ujian, juga rendah. Banyak siswa yang tidak aktif dalam mempersiapkan diri untuk ujian masuk perguruan tinggi.</p>

Lampiran 11

Lembar Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil Wawancara Guru BK SMA Swasta PAB 8 Saintis Medan

Tempat : SMA Swasta PAB 8 Saintis Medan

Tanggal Wawancara : 2023/2024

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Layanan BK apa saja yang pernah ibu berikan kepada siswa?	layanan yang pernah saya berikan yaitu, layanan individual, layanan konseling kelompok, layanan klasikal, bimbingan kelompok
2	Apakah ibu pernah melaksanakan layanan informasi di SMA Swasta PAB 8 Saintis Medan?	Pernah
3	Masalah seperti apa yang sering terjadi di SMA Swasta PAB 8 Saintis Medan?	ada banyak, terutama di kelas XII tentang penentuan karir, mereka itu masih minim akan pengetahuan tentang kemana akan melangkah setelah tamat SMA. Oleh sebab itu ini menjadi tantangan bagi saya sebagai Guru BK untuk menangani masalah karir mereka..
4	Hambatan apa yang pernah ibu alami ketika menyelesaikan	Hambatanya pasti ada, karena anak disini begitu minim pemahaman

	permasalahan yang terjadi pada siswa?	tentang langkah yang akan di ambil dalam penentuan karir untuk kedepannya, serta hal ini juga menjadi problematik saya sebagai guru BK, karena kan saya ada banyak hal yang lain terkait kasusu kelas kelas yang lain yang harus saya selesaikan juga.
5	Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi atau mengurangi permasalahan tersebut?	ibu melakukan pemberian layanan informasi terkait pemahaman bahwa karir lanjutan itu penting untuk semua orang, akan tetapi kita harus sering melihat diri sendiri, di bidang apa yang kita minati dalam memilih setiap karir yang akan kita capai.

Lampiran 12

Angket Minat Masuk Ke Perguruan Tinggi untuk Siswa SMA Swasta PAB 8 Saindis Medan

I. Informasi Umum

1. Nama :
2. Umur :
3. Kelas :
4. Jenis Kelamin :

II. Petunjuk Pengisian Umum

Tuliskan pendapat Anda terhadap setiap pernyataan (pertanyaan) dengan cara memberikan tanda centeng (\surd) huruf-huruf pada lembar jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya memahami pentingnya pendidikan tinggi untuk mencapai karir yang saya inginkan.				
2	Saya percaya bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak akan banyak berpengaruh pada masa depan saya.				
3	Saya merasa bahwa pendidikan tinggi hanya penting bagi mereka yang ingin bekerja di perusahaan besar.				
4	Orang tua saya sangat mendukung saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.				
5	Teman-teman saya lebih memilih bekerja daripada melanjutkan pendidikan, dan itu mempengaruhi keputusan saya.				
6	Guru-guru di sekolah saya sering mendorong saya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.				
7	Saya merasa antusias ketika membayangkan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.				
8	Saya merasa cemas ketika memikirkan tentang tantangan di perguruan tinggi.				

9	Saya merasa senang saat berbicara tentang rencana melanjutkan ke perguruan tinggi dengan keluarga dan teman-teman.				
10	Saya memiliki motivasi yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tanpa paksaan dari orang lain.				
11	Saya hanya ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena tekanan dari orang tua saya.				
12	Saya merasa terdorong secara pribadi untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi.				
13	Saya memiliki pandangan positif terhadap pentingnya pendidikan tinggi untuk masa depan.				
14	Saya merasa bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah pemborosan waktu.				
15	Saya percaya bahwa pendidikan tinggi memberikan banyak manfaat.				
16	Saya sadar bahwa saya sangat menyukai aktivitas yang berhubungan dengan pendidikan tinggi.				
17	Saya merasa tidak ada keinginan kuat dalam diri saya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.				
18	Saya menyadari pentingnya menyukai bidang yang akan saya tekuni di perguruan tinggi.				
19	Saya merasa puas ketika berhasil menyelesaikan tugas akademik yang menantang.				
20	Saya merasa tidak tertarik pada aktivitas akademik yang terlalu sulit.				
21	Saya senang mengikuti seminar atau workshop yang berkaitan dengan pendidikan tinggi.				
22	Pendidikan tinggi sangat penting bagi saya untuk mencapai tujuan hidup.				
23	Saya merasa bahwa pendidikan tinggi tidak terlalu berperan dalam perkembangan diri saya.				
24	Saya merasa bahwa melanjutkan pendidikan tinggi adalah langkah penting dalam karir saya.				
25	Saya tertarik dengan materi pelajaran yang akan diajarkan di perguruan tinggi.				
26	Saya merasa tidak terlalu antusias dengan mata pelajaran yang ada di perguruan tinggi.				
27	Saya sangat ingin mendalami bidang studi yang saya minati di perguruan tinggi.				
28	Saya sering mengikuti seminar atau workshop untuk persiapan masuk perguruan tinggi.				
29	Saya tidak tertarik untuk mengikuti bimbingan atau pelatihan terkait persiapan masuk perguruan tinggi.				
30	Saya terlibat aktif dalam kegiatan persiapan masuk perguruan tinggi di sekolah atau komunitas.				

Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

LAYANAN INFORMASI

SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2023/2024

Satuan Pendidikan	: SMA Swasta PAB 8 Saintis Medan
Komponen	: Layanan Dasar
Jenis Layanan	: Layanan Informasi
Topik/Tema Layanan	: Minat Masuk Ke Perguruan Tinggi untuk Siswa SMA Swasta PAB 8 Saintis Medan
Kelas/Semester	: XII/Genap
Alokasi Waktu	: 45 Menit

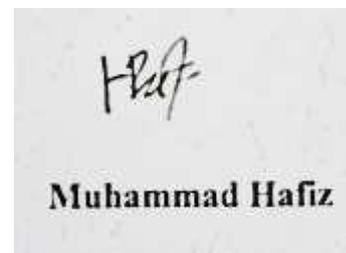
1.	Tujuan Layanan 1. Peserta didik / konseli dapat memahami pengertian <i>karir</i> 2. Peserta didik / konseli dapat memahami tujuan <i>karir</i> 3. Peserta didik / konseli dapat memahami pentingnya <i>Karir</i>
2.	Metode, Alat dan Media 1. Metode : Ceramah, dan tanya jawab 2. Alat / Media : Laptop dan Infocus / Power point tentang Minat Masuk Ke Perguruan Tinggi untuk Siswa
3	Langkah -langkah Kegiatan Layanan 1. Tahap Awal / Pendahuluan a) Membuka dengan salam dan berdoa b) Membina hubungan baik dengan peserta didik (perkenalan, menanyakan kabar, ice breaking) c) Menyampaikan tujuan pemberian layanan informasi d) Menanyakan kesiapan kepada peserta didik 2. Tahap Inti a) Peneliti menanyakan media slide power point dengan topik Minat Masuk Ke Perguruan Tinggi untuk Siswa SMA Swasta PAB 8 Saintis Medan. b) Peserta didik mengamati slide power point yang sedang dijelaskan. c) dialog interaktif antara peneliti dan siswa sewaktu penjelasan tiap tiap slide. d) Peneliti mengajak siswa menyimpulkan dari yangdijelaskan, untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terkait materi yang sudah di jelaskan.

	<p>e) Peneliti juga menanyakan tentang pendapat siswa serta melakukan tanya jawab, untuk menuatkan pemahaman peserta didik akan pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk keamanan karir mereka.</p> <p>3. Tahap Penutup</p> <p>a) Peneliti mengajak peserta didik membuat kesimpulan, terkait dengan materi layanan yang baru dilaksanakan.</p> <p>b) Peneliti menyampaikan kepada siswa akan ada pemberian akngket untuk mengukur pemahaman mereka serta minat mereka untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.</p> <p>c) Peneliti mengucapkan terimakasih kepada siswa atas waktu yang mereka luangkan.</p> <p>d) Peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam</p>
<p>4.</p>	<p>Evaluasi</p> <p>1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan.</p> <p>2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan informasi, antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara menyampaikan yang menarik.</p>

Diketahui kepalasekolah



Penulis, Medan 28 Agustus 2024



Lampiran 14

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM

SOSIALISASI PENGUATAN KARIR SISWA MELALUI LAYANAN KLASIKAL DALAM MENINGKATKAN MINAT MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI DI SMA SWASTA PAB 8 SAINTIS MEDAN TAHUN AJARAN 2023-2024

- A. Topik Permasalahan : Meningkatkan Karakter Yang Baik
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi sosial
- C. Jenis layanan : Layanan Informasi
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pencegahan
- E. Sasaran Layanan : XII MIA 1, MIA 2, XII MIA 3, XII IIS
1, XII IIS 2
- F. Komponen layanan : Layanan Dasar
- G. Diagnosis Permasalahan

Pada dasarnya karir adalah perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang. Karir umumnya sering diartikan sebagai ide untuk terus bergerak keatas dalam garis pekerjaan yang dipilih seseorang. Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai karir.

Dalam setiap individu untuk menentukan suatu tujuan atau keputusan haruslah ada pengarahan serta dukungan agar tidak memilih pilihan yang salah. Oleh karena itu sekolah juga memiliki peran penting untuk memantapkan tujuan siswa-siswanya, sehingga setiap siswa mampu menentukan pilihannya, baik itu karinya maupun kesiapan nya dalam melangkah ke perguruan tinggi. Dengan demikian, diharapkan kepada siswa

agar dapat menemukan jalur karir yang tepat untuk, mengingat ada banyak faktor yang perlu dipertimbangkan, untuk mencapai karir yang dituju.

Perlu disadari bahwa jika kita ingin memperoleh karir yang baik dan sesuai dengan harapan maka kita perlu membuat suatu perencanaan karir yang matang dan tepat. Menurut Nofrita (2016) bahwa remaja yang lebih tua, berusaha menentukan sendiri masalah karir dengan sikap yang lebih praktis dan realistis dibandingkan dengan ketika ia masih muda

Rencana karir pada siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi perlu diputuskan sejak masa Sekolah Menengah Atas (SMA). Mengapa harus ke perguruan tinggi, agar ketika lulus dari perguruan tinggi diharapkan bisa bersaing di dunia pekerjaan untuk kedepannya. Ketika melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi kita tidak hanya bisa bersaing di dunia pekerja saja, akan tetapi kita akan memiliki pengetahuan, baik itu manajemen waktu bahkan sampai produktifitas kita dalam bekerja dan berkehidupan.

H. Tujuan

Layanan informasi ini bertujuan agar siswa kelas XII memahami:

- Pengertian karir
- Tujuan karir
- Pentingnya karir, khususnya melalui pendidikan tinggi

Secara keseluruhan, tujuan ini berhasil dicapai dengan baik. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai karir dan pentingnya

melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi untuk menunjang masa depan mereka.

I. Persiapan dan Pelaksanaan layanan

Dalam tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatu dalam pelaksanaan layanan informasi. Adapun hal-hal yang dipersiapkan adalah sebagai berikut :

1. Peneliti menyiapkan materi untuk pemberian layanan.
2. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan yang didiskusikan dengan guru BK sesuai izin dari guru mata pelajaran dan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan informasi untuk memberikan pemahaman tentang karakter yang baik.
3. Peneliti memberikan informasi mengenai pemberian layanan informasi pada siswa yang akan diberikan perlakuan.
4. Selanjutnya peneliti memfasilitasi pelaksanaan layanan informasi, antara lain:
 - a. Menyiapkan materi yang didukung dengan powerpoint dan infocus

J. Prosedur Pelaksanaan

1. Pemberian Pretest

- a. Memperkenalkan diri sekaligus membangun hubungan yang baik dengan siswa.
- b. Menjelaskan tujuan kegiatan dan tujuan dari pemberian angket terkait Minat Masuk Ke Perguruan Tinggi.
- c. Membagikan angket Minat Masuk Ke Perguruan Tinggi.

- d. Mengumpulkan angket
 - e. Penutup
2. Pelaksanaan Layanan Informasi
- a. Tahap Awal
 - Perencanaan, sebelum pemberian layanan informasi di mana peneliti menyiapkan berbagai macam hal yang diperlukan pada saat memberikan perlakuan, yaitu dilakukan saat tahap perencanaan adalah:
 1. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi peserta layanan
 2. Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
 3. Menetapkan subjek sasaran layanan
 4. Menetapkan narasumber
 5. Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan
 6. Menyiapkan kelengkapan administrasi
 - Pelaksanaan, adalah tahap di mana peneliti memberikan layanan kepada peserta didik. Pada tahap pelaksanaan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah:
 1. Mengorganisasikan kegiatan layanan seperti :
 - a. Salam
 - b. Menanyakan kabar peserta didik
 - c. Memberikan apresiasi seperti mengucapkan terima kasih sudah berpartisipasi dalam kegiatan ini

- d. Berinteraksi pada peserta didik terkait materi yang akan dibahas.
2. Mengaktifkan peserta layanan
 - a. Memberikan contoh yang menarik agar proses layanan tidak monoton.
 - b. Pada saat peneliti memberikan materi tentang kemandirian belajar, peneliti memberikan contoh tentang materi yang dibahas.
 - c. Memberikan pertanyaan terkait materi yang sedang dibahas.
- Evaluasi
 1. Peneliti mempersilahkan kepada siswa terkait materi yang diberikan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait informasi yang diberikan kepada siswa mengenai topik dibahas.
 2. Mengucapkan terima kasih kepada peserta didik dan menentukan pertemuan selanjutnya.
 3. Salam
 - **Evaluasi Proses:**

Selama pelaksanaan, proses layanan berlangsung baik. Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan dan terlibat secara aktif, khususnya dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Suasana kelas kondusif, dengan interaksi yang produktif antara peneliti dan siswa. Refleksi dari masing-masing siswa menunjukkan bahwa mereka merasakan manfaat dari layanan yang diberikan.

- **Evaluasi Hasil:**

Setelah mengikuti layanan, mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka merasakan suasana yang menyenangkan selama kegiatan. Topik yang dibahas dianggap penting dan relevan bagi mereka, terutama terkait dengan persiapan masuk perguruan tinggi. Cara penyampaian materi melalui media visual (PowerPoint) dan dialog interaktif dinilai menarik dan efektif dalam membantu siswa memahami materi.

Beberapa siswa yang awalnya kurang memahami pentingnya pendidikan tinggi mulai menyadari peran vitalnya dalam perencanaan karir. Hal ini terlihat dari meningkatnya ketertarikan mereka untuk merencanakan masa depan akademis dan karir mereka lebih matang.

- **Kesimpulan**

Layanan informasi tentang minat masuk ke perguruan tinggi ini berjalan dengan sukses di SMA Swasta PAB 8 Saintis Medan. Tujuan utama layanan tercapai, dengan sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan tinggi untuk karir mereka. Metode ceramah dan tanya jawab, dibantu oleh media visual, memberikan pengalaman belajar yang menarik dan informatif. Evaluasi hasil menunjukkan bahwa siswa merasa materi ini sangat relevan dengan kebutuhan mereka dalam merencanakan masa depan akademis dan karir, serta mampu memberikan motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Lampiran 15

DOKUMENTASI







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> Email: fkip@umma.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Muhammad Hafiz**
NPM : 1902080006
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 154 SKS IPK= 3,09

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Sosialisasi Penguatan Karir Siswa Melalui Layanan Klasikal Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan ke Pendidikan Tinggi pada SMA SWASTA PAB 8 SAENTIS	
	Meningkatkan kepercayaan Diri Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok SMA SWASTA PAB 8 SAENTIS	
	Pengaruh Layanan Informasi terhadap Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Siswa SMA SWASTA PAB 8 SAENTIS	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2024
Hormat Pemohon,

Muhammad Hafiz

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Hafiz
NPM : 1902080006
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Sosialisasi Penguatan Karir Siswa Melalui Layanan Klasikal Dalam Meningkatkan Minat
Melanjutkan ke Pendidikan Tinggi pada SMA SWASTA PAB 8 SAENTIS

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2024
Hormat Pemohon,

Muhammad Hafiz

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 719/IL.3.AU /UMSU-02/F/2024

Lamp : ---

Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**
Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Hafiz
NPM : 1902080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Sosialisasi Penguatan Karir Siswa Melalui layanan Klasikal Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan ke pendidikan Tinggi Pada SMA Swasta PAB 8 Saentis
Pembimbing : Sri Ngayomi Yudha Wastuti., S. Psi.M.Psi.

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa taluwarasa tanggal : 23 Maret 2025

Medan, 13 Ramadhan 1445 H
23 Maret 2024 M

Wassalam
Dekan


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
NIDN 0004066701

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Muhammad Hafiz
NPM : 1902080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Sosialisasi Penguatan Karir Siswa Melalui Layanan Klasikal
Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi
Di SMA Swasta Pab 8 Sainitis Medan Tahun Ajaran 2023-2024

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
16/ Mei /2024	Perbaikan Bab I - Pertajaman fenomena, rumusan masalah	
5/ Juni /2024	Perbaikan Bab II, pertajaman teori, tambah teori minat	
25/ Juni /2024	Kerangka variabel, indikator variabel, Desain penelitian	
4/ Juli /2024	Perbaikan indikator variabel hipotesis statistik	
15/ Juli /2024	Angket dan Daftar Pustaka	
20/ Juli /2024	Sudah diperiksa dan disetujui untuk seminar proposal	

Medan, Juli 2024

Diketahui/Disetujui
Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061)-6619056 Medan 20238

Website: <http://www.flkip.umsu.ac.id> E-mail: flkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-I Bagi:

Nama : Muhammad Hafiz
NPM : 1902080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
JudulSkripsi : Sosialisasi Penguatan Karir Siswa Melalui Layanan Klasikal
Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi
Di SMA Swasta Pab 8 Sainitis Medan Tahun Ajaran 2023-2024

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak
melakukan seminar proposal

Diketahui Oleh:

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Pembimbing,


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd


Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umla.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Muhammad Hafiz
N.P.M : 1902080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Sosialisasi Penguatan Karir Siswa Melalui Layanan Klasikal
Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi
di SMA Swasta PAB 8 Saentis.

Pada hari Senin, Tanggal 29 Juli 2024 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Agustus 2024

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Yuda Wastuti, S.Psi, M.Psi

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Muhammad Hafiz
N.P.M : 1902080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Sosialisasi Penguatan Karir Siswa Melalui Layanan Klasikal
Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi
di SMA Swasta PAB 8 Saentis.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2024
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

Muhammad Hafiz

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

SURAT PERMOHONAN

Medan, Juli 2024

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Muhammad Hafiz
NPM : 1902080006
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Sosialisasi Penguatan Karir Siswa Melalui Layanan Klasikal Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di SMA Swasta Pab 8 Saindis Medan Tahun Ajaran 2023-2024.

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan :

1. Fotocopy proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Fotocopy K1, K2, K3 masing-masing satu lembar

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pemohon,



Muhammad Hafiz



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Hafiz
N.P.M : 1902080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Sosialisasi Penguatan Karir Siswa Melalui Layanan Klasikal Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi di SMA Swasta PAB 8 Saentis.

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, Tanggal 29 Juli 2024.
Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2024
Diketahui oleh,
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.



UMSU

Unggul | Cerdas | Berprestasi

Bila menjawab surat ini agar menyebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAH-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [@um.umedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 2008/II.3.AU/UMSU-02/F/2024 Medan, 09 Shafar 1446 H
Lamp : --- 14 Agustus 2024 M
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth Bapak/Ibu Kepala
SMA Swasta PAB 8 Saentis
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Sekolah yang Bapak Ibu Pimpin . Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Muhammad Hafiz
NPM : 2002080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : **Sosialisasi Penguatan Karir Siswa Melalui Layanan Klassikal dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi di SMA Swasta PAB 8 Saentis**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.



Dekan,



[Signature]
Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd
NIDN 0006066701

****Penting!!****





**PERKUMPULAN AMAL BAKTI
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA SWASTA PAB-8 SAENTIS**

NSS : 304070106116

NDS / NPSN : 3007010042 /10214148

IZIN: No. 421.5/ 935/DIS PM PPTSP/6/VII/2019

TGL. 11 Juli 2019

Wakil Ketua Yayasan PAB-8 Saentis ✉ 20371

Alamat: Jalan Kali Serayu PTPN II Perkebunan Saentis – Kabupaten Deli Serdang, ☎ 061-6990779

SURAT KETERANGAN

No : A.8/ LP/SKR-297/ PAB/VIII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Perkumpulan Amal Bakti (PAB) 8 Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa:

Na m a : Muhammad Hafiz
NIM : 2002080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Sosialisasi Penguatan Karir Siswa Melalui Layanan Klassikal dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi di SMA Swasta PAB 8 Saentis

Benar telah melakukan penelitian di SMA SWASTA PAB 8 SAENTIS guna memperoleh informasi data yang digunakan dalam penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di UMSU.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Saentis, 28 Agustus 2024

Kepala SMA SWASTA PAB 8 SAENTIS

MUHAMMAD WARDIANTO, S.Pd

NIR: A.11.08.1852

Turnitin 01

SOSIALISASI PENGUATAN KARIR SISWA MELALUI LAYANAN KLASIKAL DALAM MENINGKATKAN MINAT MELANJUTKAN K...

67

economy

IAIN Pontianak

Document Details

Submission ID

trn:oid::1-3027029649

75 Pages

Submission Date

Oct 1, 2024, 9:55 PM GMT+7

4,847 Words

Download Date

Oct 1, 2024, 9:57 PM GMT+7

68,587 Characters

File Name

Hafiz.pdf

File Size

2.3 MB

21% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 20%  Internet sources
- 4%  Publications
- 6%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

- 20% Internet sources
- 4% Publications
- 6% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
repository.umsu.ac.id		8%
2	Internet	
digilib.unila.ac.id		4%
3	Student papers	
Universitas Negeri Jakarta		3%
4	Internet	
wakhinuddin.wordpress.com		1%
5	Internet	
lib.unnes.ac.id		1%
6	Internet	
repository.usd.ac.id		1%
7	Internet	
simki.unpkediri.ac.id		0%
8	Publication	
Pitri Sartika Sihotang, Hermanto Sihotang, Risa Ariska Tarigan. "PENGARUH PEN..."		0%
9	Internet	
e-theses.laincurup.ac.id		0%
10	Internet	
repository.uinsalzu.ac.id		0%
11	Internet	
text-id.123dok.com		0%

12	Student papers	
	Universitas Nasional	0%
13	Internet	
	repository.uin-suka.ac.id	0%
14	Internet	
	intanriyantibiki.wordpress.com	0%
15	Internet	
	afidburhanuddin.wordpress.com	0%
16	Internet	
	com.ac.uk	0%
17	Internet	
	123dok.com	0%
18	Internet	
	digilib.uin-suka.ac.id	0%
19	Internet	
	digilib.unimed.ac.id	0%
20	Internet	
	repository.umy.ac.id	0%
21	Internet	
	repository.upstegal.ac.id	0%
22	Internet	
	repository.radenintan.ac.id	0%
23	Internet	
	koncultasiskripsi.com	0%